

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

NILNA NABILATUS SHALIHAH

NIM. 19110052



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED*
LEARNING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana*

Oleh

NILNA NABILATUS SHALIHAH

NIM. 19110052




**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI MAN 2 KOTA MALANG

Oleh:



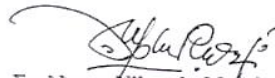
Nilna Nabilatus Shalihah

NIM. 19110052

Telah disetujui dan disahkan Pada Tanggal 02 Juni 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing

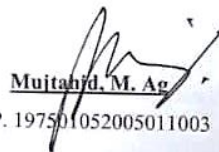


Faridatun Nikmah, M. Pd

NIP. 198912152019032019

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MAN 2 KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Nilna Nabilatus Shalihah (19110052)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2023
Dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata I Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua (Penguji Utama)

Prof. Dr.H. Nur Ali

NIP. 196504031998031002

Sekretaris Sidang

Faridatun Nikmah, M.Pd

NIP.198912152019032019

Pembimbing

Faridatun Nikmah, M.Pd


NIP.198912152019032019


Penguji


Dr.Laily Nur Arifa, M.Pd.I

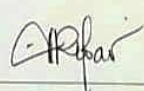
NIP. 199005282018012003

Tanda Tangan









Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nilna Nabilatus Shalihah

NIM : 19110052

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan salinan dari sesuatu yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Menurut kode etik penulisan karya ilmiah, pendapat atau temuan orang lain dicantumkan dalam daftar referensi skripsi ini. Jika ternyata skripsi ini mengandung unsur plagiat di kemudian hari, saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang ada.

Oleh karena itu, saya menyatakan hal ini dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Batu, 21 Maret 2023

Hormat saya,



Nilna Nabilatus Shalihah

NIM. 19110052

MOTTO

Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, Melainkan menguji

kekuatan akarnya. ~Sayyidina Ali Bin Abi Thalib

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah dengan izin Allah yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan tepat waktu. Tidak lupa juga kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni *addinul islam*.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu selama perkuliahan saya ini. Tulisan sederhana ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta yang telah menemani dan membiayai saya selama ini sebagai suatu rasa hormat dan tanggungjawab yang telah diberikan kepada saya, kepada orang-orang yang saya kasihi:

Abah saya Almarhum Ahmad Hanif S.Ag yang telah meninggalkan saya pada Januari 2023 lalu dan Ibu saya Siti Rodliyah S.Pd, terimakasih atas semangat dan kasih sayang kalian terhadap anak sulungmu ini yang sering mengkhawatirkan serta merepotkan kalian selama ini. Semoga perjuangan serta usaha yang telah Abah dan Ibu lakukan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Dari segala kerja keras kalian semoga mendapat balasan surga-Nya dan mendapat syafaat dari nabi Muhammad SAW aamiin.

Dan untuk keluarga saya dirumah, adik saya Muhammad Zaki Ubaidillah, Davia Diyanah Syauqiyyah dan Hanifah Lidiana Dewi, tante dan paman semoga selalu dimudahkan dan diperluas rezekinya, karena dengan doa dan bantuan kalian selama ini saya bisa menuntaskan tugas akhir skripsi saya dengan tepat waktu. Dan untuk ketiga adek saya yang telah memberikan pelajaran, semangat serta

pesan secara tersirat sehingga saya dapat memiliki motivasi untuk terus berproses dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Terimakasih kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah menyampaikan ilmunya kepada saya, karena dengan ilmu dari merekalah saya dapat mengetahui dan memahami berbagai hal dari segi yang baik maupun yang buruk. Tak lupa kepada Ibu Faridatun Nikmah M.Pd yang selalu baik hati menyambut dan membimbing saya ketika konsultasi dalam penyusunan skripsi saya ini, semoga segala kebaikan yang telah kalian berikan dibalas oleh Allah SWT.

Last, Saya ingin berterimakasih kepada teman-teman saya yang dengan segenap hati telah membantu saya ketika mengalami kesulitan ataupun ketika saya membutuhkan bantuan mereka. Mungkin jika tidak dengan mereka, penyusunan tugas akhir ini tidak akan terasa semudah saat ini. Dan semoga pertemanan ini akan terus terjaga dan kita dapat dipertemukan lagi nantinya sebagai manusia yang pernah berjuang bersama meraih ridho Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *“Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang”*. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya penyelesaian skripsi ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, saran serta sumbangsihnya kepada penulis baik moral maupun spiritual, demi terselesaikannya skripsi ini.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Faridatun Nikmah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu dan Bapak dosen yang sudah menyampaikan segala ilmunya selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu Nur Rahmah, S.Ag selaku guru MAN 2 Kota Malang yang telah mendampingi saya dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Keluarga besar MAN 2 Kota Malang yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.
8. Almarhum Ahmad Hanif, S.Ag selaku Ayah peneliti dan Ibu Siti Rodliyah, S.Pd, serta adik maupun keluarga saya yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan dalam proses saya selama ini.
9. Pemilik NIM 19110005 dan 19110076 yang selalu *mensupport* serta mendampingi saya selama penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang ikut andil dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dengan penyusunan skripsi ini. Kritik dan ide dibutuhkan dari semua pihak agar dapat membantu penulis lebih baik lagi, tentunya penulis mengharapkan dengan kerendahan hati penuh dan pikiran terbuka. Saya hanya bisa mengungkapkan harapan saya bahwa skripsi ini akan membantu dalam mencapai tujuan dan sasarannya. *Aamin Ya Rabbal Aalamiin.*

Batu, 30 Maret 2023

Penulis,

Nilna Nabilatus Shalihah

NOTA DINAS PEMBIMBING

Faridatun Nikmah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nilna Nabilatus Shalihah
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Batu, 21 Maret 2023

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nilna Nabilatus Shalihah

NIM : 19110052

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*
pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Membina
Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota
Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Faridatun Nikmah, M.Pd

NIP. 198912152019032019

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
ملخص.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Orisinalitas Penelitian.....	8
G. Definisi Istilah.....	10
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Implementasi Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	14
1. Definisi Metode Pembelajaran.....	14
2. Pengertian Problem Based Learning	15
3. Tahapan Pelaksanaan Metode <i>Problem Based Learning</i>	17
B. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	19

1.	Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	19
2.	Konteks dan Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam	20
C.	Pembinaan Karakter Religius Siswa	21
1.	Pengertian Karakter Religius	21
2.	Indikator Nilai Karakter Religius	23
D.	Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN		27
A.	Jenis Penelitian	27
B.	Kehadiran Peneliti	28
C.	Lokasi Penelitian	29
D.	Data dan Sumber Data	30
E.	Instrumen Penelitian	31
F.	Teknik Pengumpulan Data	32
G.	Analisis Data	33
H.	Pengecekan Keabsahan Data	35
I.	Kriteria Keberhasilan Tindakan	35
J.	Prosedur Penelitian	36
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		39
A.	Gambaran Umum Latar Penelitian	39
1.	Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang	39
2.	Sejarah Singkat	40
3.	Visi dan Misi MAN 2 Kota Malang	41
4.	Struktur Organisasi MAN 2 Kota Malang	43
B.	Hasil Penelitian	44
BAB V PEMBAHASAN		84
A.	Analisis Perencanaan Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X-IPA I MAN 2 Kota Malang ..	85
B.	Analisis Pelaksanaan Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X-IPA I MAN 2 Kota Malang ..	89
C.	Analisis Hasil Implementasi Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X-IPA I MAN 2 Kota Malang ..	94
BAB VI PENUTUP		96
A.	Kesimpulan	96

B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian	8
Tabel 4.1	Daftar masa jabatan Kepala Sekolah MAN 2 Kota Malang	37
Tabel 4.2	Tabel Organisasi MAN 2 Kota Malang	39
Tabel 4.3	Hasil Ketuntasan Pre-test	47
Tabel 4.4	Pembagian Kelompok	53
Tabel 4.5	Hasil <i>Post-Test</i> Siswa.....	56
Tabel 4.6	Hasil Observasi Teman Sejawat Siklus I	58
Tabel 4.7	Nilai Post-Test II siswa	65
Tabel 4.8	Hasil Observasi Teman Sejawat Siklus II.....	67
Tabel 4.9	Hasil Pretest.....	71
Tabel 4.10	Hasil Posttest Siklus I.....	73
Tabel 4.11	Hasil Posttest Siklus II	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	24
Gambar 3.1 Model PTK Kurt Lewin.....	32
Gambar 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	50
Gambar 4.2 Slide Power Point Text.....	50
Gambar 4.3 Lembar Kerja Peserta didik.....	51
Gambar 4.4 Soal Evaluasi Siklus I.....	51
Gambar 4.5 Lembar Observasi Siklus I.....	51
Gambar 4.6 Slide PPT I.....	54
Gambar 4.7 Slide PPT II.....	64
Gambar 4.8 Grafik peningkatan tiap siklus.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Surat Izin Penelitian
- Lampiran II. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang
- Lampiran III. Transkrip Wawancara
- Lampiran IV. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran V. Jurnal Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI. Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Shalihah, Nilna Nabilatus. 2023. *Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang*

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Aliyah merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mempersiapkan siswa mengetahui, memahami dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyajikan banyak materi hafalan yang dapat menyebabkan kebosanan dan penurunan kualitas, terutama dalam hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran aktif yang dapat membangkitkan dorongan siswa dalam belajar. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui apakah metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-IPA I di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, (2) Untuk mengetahui apakah pengimplementasian metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat membina karakter religius siswa kelas X-IPA 1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model yang dimiliki oleh Kurt Lewin yang memiliki 4 tahapan, diantaranya: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi/pengamatan, dan (4) Refleksi.

Hasil yang ditunjukkan oleh penelitian ini adalah: (1) Perencanaan pengimplementasian metode *Problem Based Learning* yaitu menyusun RPP, menyusun bahan/materi ajar, menyiapkan materi ajar dan membuat alat ukur hasil belajar. (2) Pengimplementasian metode *Problem Based Learning* dilakukan 2 tahap siklus dengan pra-tindakan dan *posttest* pasca tindakan di siklus I dan siklus II yang dapat membina karakter religius siswa. (3) Evaluasi pengimplementasian metode *Problem Based Learning* yaitu adanya peningkatan hasil belajar serta adanya bentuk pembinaan karakter religius pada siswa. Pada pra-tindakan, rata-rata hasil belajar siswa 69,55 dengan 10 siswa tuntas dan 24 siswa belum tuntas, pada *posttest* I, rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,85 dengan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu pada hasil belajar siswa di siklus pertama yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 16 siswa tuntas dan 18 siswa belum tuntas. Dan pada *posttest* II, rata-rata hasil belajar siswa 87,94 dengan 30 siswa tuntas dan 4 siswa tidak tuntas.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Karakter Religius, SKI

ABSTRACT

Shalihah, Nilna Nabilatus. 2023. *Implementation of Problem Based Learning Methods in the subject of History of Islamic Culture in Fostering Religious Character of Student in Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang*

The History of Islamic Culture in the Madrasah Aliyah curriculum is one part of the islamic education subject which is directed to prepare student to know, understand and live the history of islamic culture. Learning the history of islamic culture presents a lot of rote material that can cause boredom and a decrease in quality, especially in student learning outcomes. To overcome these problems, active learning strategies are needed that can arouse students's enthusiasm in learning. One of them is to use the problem based learning method.

The purpose of this research is as follows: (1) To find out whether the problem based learning method can improve the learning outcomes of students grade X-IPA I at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, (2) To find out whether the implementation of the problem based learning method in the subject the history of islamic culture can foster the religious character of students X-IPA I at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang.

This research uses the typ of classroom action research (CAR) with a model owned by Kurt Lewin which has 4 stages, including: (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation, and (4) Reflection.

The results shown by this research are: (1) Planning of the implementation of the problem based learning method, namely compiling lesson plans, compiling teaching materials, preparing teaching materials and making measuring learning outcomes. (2) The implementation of the problem based learning method is carried out in 2 stages of the cycle with pre-action and post-action posttest in cycle I and cycle II which can foster students religious character, (3) Evaluation of implementation the problem based learning method, namely the improvement of learning outcomes and the form of religious character building in students. In the pre-action, the average student learning outcomes were 69,55 with 10 students complete and 24 students incomplete, in posttest I, the average student learning outcomes were 74,85 by being able to improve student learning outcomes, namely in the first cycle of student learning outcomes that achieved learning completeness, namely 16 students completed and 18 students incomplete. And in posttest II, the average student learning outcomes were 87,94 with 30 students complete and 4 students incomplete.

Keyword: *Problem Based Learning, Religious Character, SKI*

ملخص

الصالحة، لنا نبيلة. ٢٠٢٣. تطبيق طريقة التعليم القائم على حل المشكلات في مادة التاريخ الثقافة الإسلامية في تعزيز الشخصية الدينية للتلميذ في المدرسة العالية الحكومية ٢ مدينة مالانج

مادة التاريخ الثقافة الإسلامية في منهج المدرسة العالية هو جزء من مادة التربية الدينية الإسلامية الموجهة لإعداد التلاميذ لمعرفة وفهم وعيش تاريخ الثقافة الإسلامية. يقدم تعليم تاريخ الثقافة الإسلامية الكثير من المواد عن الحفظ التي يمكن أن تسبب الملل وانخفاض الجودة، خاصة في نتائج تعليم التلاميذ. للتغلب على هذه المشاكل هناك حاجة إلى استراتيجيات التعليم النشط التي يمكن أن تثير حماس التلاميذ في التعلم. واحد منهم هو استخدام طريقة التعليم القائم على حل المشكلات.

هذا البحث لها الأهداف التالية: (١) لمعرفة ما كانت طريقة التعليم القائم على حل المشكلات يمكن أن تحسن نتائج التعلم لتلاميذ الفصل العاشر للعلوم الطبيعة الأولى في المدرسة العالية الحكومية ٢ مدينة مالانج ، (٢) لمعرفة ما كان تطبيق طريقة التعليم القائم على حل المشكلات في مادة التاريخ الثقافة الإسلامية يمكن أن يعزز الطابع الديني لتلاميذ الفصل العاشر للعلوم الطبيعة الأولى في المدرسة العالية الحكومية ٢ مدينة مالانج. يستخدم هذا البحث نوع البحث الإجرائي الطبقي (PTK) مع نموذج يملكه كورت لوين والذي يتكون من ٤ مراحل ، بما في ذلك: (١) التخطيط ، (٢) التنفيذ ، (٣) الملاحظة ، و (٤) التفكير .

النتائج التي أظهرها هذا البحث هو: (١) التخطيط لتطبيق طريقة التعليم القائم على حل المشكلات، وهو تجميع خطط الدروس ، وتجميع المواد التعليمية ، وإعداد المواد التعليمية ، وقياس نتائج التعلم. (٢) تنفيذ طريقة التعليم القائم على حل المشكلات في مرحلتين من الدورة ما قبل العمل والاختبار البعدي بعد العمل في الدورة الأولى والدورة الثانية التي يمكن أن تعزز الطابع الديني للتلاميذ. (٣) تقييم تطبيق طريقة التعليم القائم على حل المشكلات ، أي تحسين مخرجات التعلم وشكل بناء الشخصية الدينية لدى التلاميذ. في مرحلة ما قبل العمل ، كان متوسط نتائج تعلم التلاميذ ٦٩.٥٥ مع إكمال ١٠ تلاميذ و ٢٤ تلميذاً غير مكتمل ، في الاختبار البعدي الأول ، كان متوسط نتائج تعلم التلاميذ ٧٤.٨٥ من خلال القدرة على تحسين نتائج تعلم التلاميذ ، وتحديدًا في الدورة الأولى من نتائج تعلم التلاميذ التي حققت اكتمال التعلم ، أي ١٦ تلميذاً مكتملاً و ١٨ تلميذاً غير مكتمل. وفي الاختبار البعدي الثاني، كان متوسط نواتج تعلم التلاميذ ٨٧,٩٤ مع اكتمال ٣٠ تلميذاً و ٤ تلاميذ غير مكتملين.

الكلمات الرئيسية: التعليم القائم على حل المشكلات ، الطابع الديني ، التاريخ الثقافة الإسلامية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin pada skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

Huruf	Transliterasi
ا	A
ب	B
ت	T
ث	Ts
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Dz
ر	R

Huruf	Transliterasi
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	Dh
ط	Th
ظ	Zh
ع	'
غ	Gh
ف	F

Huruf	Transliterasi
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	-
ي	Y
لا	-

B. Vokal panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
أ	A
إ	I
أ	U

C. Vokal diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أو	AU
آي	AI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia dapat mencapai suatu tahapan tertentu didalam kehidupan mereka, yaitu terciptanya kebahagiaan lahir maupun batin.¹ Pendidikan merupakan suatu upaya dalam menyiapkan kehidupan peserta didik demi kelangsungan hidup yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, meningkatkan serta memajukan kualitas kehidupan masing-masing individu serta memberikan sumbangsih bermanfaat dalam meningkatkan serta mengembangkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Pendidikan merupakan usaha dalam mempersiapkan kebutuhan pada kehidupan di masa depan. Oleh karena itu pendidikan pada masa ini haruslah mampu menjawab berbagai persoalan serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi saat ini.

Peserta didik adalah bagian terpenting dalam objek pendidikan. Ini dikarenakan perbuatan atau langkah mendidik itu dilaksanakan semata-mata demi membawa siswa menuju pendidikan yang kita harapkan.² Di samping itu, peserta didik atau anak didik merupakan penerus bangsa yang akan melanjutkan perjuangan kita nantinya. Karakter yang terbentuk saat ini merupakan gambaran karakter bangsa ini kedepannya.

¹ Munir Yusuf, 'Pengantar Ilmu Pendidikan', *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 2018, 126.

² Rahmat Hidayat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.

Karakter merupakan sesuatu yang *urgent* dan mendasar. Pendidikan karakter adalah salah satu bentuk penanaman nilai karakter pada lingkungan sekolah yang memuat faktor keterampilan, pemahaman, dan perbuatan guna mendapatkan aspek-aspek tersebut, baik kepada Tuhan yang maha Esa, sesama, diri sendiri, lingkungan, maupun kebangsaan dan kenegaraan sehingga terwujud manusia yang sempurna. Maka pendidikan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter.³

Penguatan pendidikan karakter pada konteks saat ini sangat sesuai guna mengatasi krisis budi pekerti atau akhlak yang ramai terjadi di negara ini. Disadari atau tidak, saat ini banyak terjadi krisis yang di lingkungan masyarakat yang mengkhawatirkan dengan melibatkan generasi penerus bangsa.⁴ Dari penjelasan tersebut, dibutuhkan sosok pendidik sebagai ujung tombak pendidikan dalam pembentukan karakter religius siswa untuk menghadapi berbagai model perkembangan zaman dan globalisasi yang harus diarahkan dan diperhatikan sesuai dengan ajaran agama islam. Karena karakter religius yang dimiliki siswa bisa terwujud dengan proses pembinaan karakter yang baik di lingkungan masyarakat, keluarga, maupun sekolah.

Sosok pendidik memiliki tugas yang berat. Namun segala tugas yang telah dilaksanakan oleh pendidik dapat dikatakan sukses apabila terdapat adanya perubahan yang lebih baik kepada diri siswa dari aspek tingkah laku maupun perbuatan peserta didik. Maka hal utama yang harus

³ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 2015.

⁴ Zubaedi, 'Desain Pendidikan Karakter', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1689–99.

diajarkan adalah akhlak. Hal ini dikarenakan jika ajaran pada pendidikan akhlak berhasil maka akan berpengaruh pada perilaku yang baik serta kerendahan hati peserta didik. Baik kepada sesama, lingkungan serta aspek terpenting adalah terhadap Allah SWT. Oleh karena itu, sosok guru di sekolah memiliki tugas dalam mendidik dan membina siswanya melalui pendidikan agama islam yang mampu memberikan pembinaan karakter religius siswa dan menerapkannya pada kehidupan keseharian mereka.

Dalam melahirkan karakter religius siswa, diperlukan adanya metode pembelajaran. Dimana hal tersebut adalah salah satu aktivitas belajar mengajar yang mesti dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵ Metode belajar mengajar yang harus dilaksanakan oleh pendidik dalam pembinaan karakter religius siswa bisa dilaksanakan menggunakan berbagai metode. Tidak hanya sebatas penyampaian materi namun juga bisa dibantu dengan adanya pembiasaan serta keteladanan mengenai sikap yang baik. Karena dengan adanya pembiasaan maka pembinaan karakter religius siswa akan lebih maksimal dalam penerapannya. Dan hal tersebut termasuk tugas guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mencontohkan atau memberi keteladanan kepada siswa. Disamping itu, dalam mengaplikasikan metode pembelajaran diperlukan alat sebagai jembatan dalam ketercapaian tujuan yang diinginkan seperti berbentuk buku, materi pembelajaran, pengalaman, Al-Qur'an dan sebagainya.

⁵ Hadion Wijoyo and Haudi Haudi, *Strategi Pembelajaran*, 2021.

Metode pembelajaran adalah komponen yang memiliki pengaruh esensial pada keberhasilan pembinaan karakter religius siswa. Hal ini dikarenakan dengan adanya metode pembelajaran maka tujuan yang telah disiapkan dan direncanakan akan mendapat hasil yang diinginkan. Dan ketika lingkungan sekolah telah mengaplikasikan berbagai kegiatan yang mengarah pada karakter religius siswa, maka jelas diharapkan dapat memberi pengaruh positif bagi siswa, hal tersebut bisa dinilai baik dalam bidang formal ataupun non formal.

Problem Based Learning adalah metode pembelajaran yang memberi permasalahan dan melibatkan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Atau dengan kata lain strategi ini memiliki konsep pembelajaran berbasis masalah.⁶ Dengan diberikannya suatu permasalahan, peserta didik dapat menggali atau mencari berbagai informasi guna memecahkan masalah tersebut.⁷

Berdasar hasil observasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, peneliti menjumpai adanya problematika dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dimana terdapat metode pembelajaran yang dirasa kurang tepat untuk diterapkan dan hal tersebut berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa serta rasa ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran. Tidak hanya itu, peneliti juga menjumpai adanya siswa yang kurang

⁶ S Syamsidah and H Hamidah, *Buku Model Problem Based Learning*, Deepublish (Yogyakarta, 2018), I, p. 9
<https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=ybgYAUGAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=ybgYAUGAAAAJ:hFO9nPyWt4C>.

⁷ I Made Budi Arsika and others, 'Buku Pedoman *Problem Based Learning*', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14.2 (2019), 164–73 (p. 6).

mencerminkan akhlak atau karakter nilai-nilai religius yang sesuai dengan syari'at islam.

Adanya berbagai kendala yang ditemukan dilapangan, peneliti terfokus pada adanya ketidakcocokan metode pembelajaran yang diterapkan dikelas, serta menurunnya hasil belajar siswa yang tentu disebabkan oleh kurangnya penguasaan pada materi yang diajarkan. Adapun dari kurangnya penguasaan tersebut berdampak pada karakter religius siswa yang tidak diwujudkan pada tingkah laku siswa sehari-hari.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, penulis memiliki keinginan untuk mengetahui terkait pembelajaran dengan mencermati secara terperinci dan terstruktur melalui penelitian, dengan mengambil judul: ***“Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang”*** yang diharapkan dengan judul tersebut dapat memberikan warna baru dalam proses pembelajaran di MAN 2 Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti:

1. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membina karakter religius di MAN 2 Kota Malang?

2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membina karakter religius siswa di MAN 2 Kota Malang?
3. Bagaimana evaluasi dan dampak metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membina karakter religius di MAN 2 Kota Malang?

C. Batasan masalah

1. Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Kota Malang. Hal ini disebabkan karena ditemukan problematika dalam metode pembelajaran yang dirasa kurang tepat pada penerapannya di MAN 2 Kota Malang dan dijumpai adanya siswa yang belum mencerminkan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah. Disamping itu, MAN 2 Kota Malang berlokasi strategis dan memiliki peminat yang tidak sedikit sehingga akan mempermudah jalannya penelitian karena lokasinya yang mendukung serta jajaran pendidik yang ramah, sehingga peneliti memiliki dorongan untuk menjalankan penelitian disana.
2. Informan yang diambil merupakan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik. Dalam penelitian ini, lebih dititikberatkan kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan guru yang lain sebagai informan pendukung.
3. Metode pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembinaan karakter religius ini menggunakan alat sebagai jembatan untuk

tercapainya suatu tujuan seperti berbentuk materi, buku, pengalaman dan lain sebagainya.

D. Tujuan Penelitian

Dilihat dari permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membentuk karakter religius di MAN 2 Kota Malang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membina karakter religius siswa di MAN 2 Kota Malang
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dan dampak dalam metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membina karakter religius di MAN 2 Kota Malang

E. Manfaat Penelitian

Kemudian dalam manfaat penelitian ini bisa dilihat dari dua hal, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian, pertimbangan serta kelanjutan terhadap pembinaan karakter religius siswa di sekolah. Baik untuk lembaga kependidikan secara umum, maupun untuk MAN 2 Kota Malang secara khusus.
 - b. Dengan penelitian ini diharap mampu menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya dalam bidang pendidikan serta pengembangan IPTEKS

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan bagi guru maupun peserta didik MAN 2 Kota Malang untuk meningkatkan pembinaan dalam karakter religius siswanya.
- b. Sebagai pijakan dan bahan penilaian dikarenakan pentingnya pembinaan karakter religius terhadap peserta didik dan diharapkan mendapatkan faedah tersendiri dari hasil penelitian sehingga dapat dijadikan tumpuan dalam menindak lanjuti tingkah laku peserta didik.
- c. Memberikan warisan pemikiran dan perbaikan dalam menangani permasalahan pada pembinaan karakter religius siswa di masa yang akan datang.

F. Orisinalitas Penelitian

Telah banyak ditemukan penelitian terkait metode pembelajaran berbasis masalah di lembaga pendidikan. Dalam hal ini, peneliti bukanlah orang pertama yang berbicara tentang tema ini. Fokus penelitian ini adalah metode pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam membina karakter religius peserta didik. Namun sebelumnya akan dipaparkan beberapa judul penelitian dengan objek yang hampir sama, diantaranya adalah:

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurul Kamilia Dwiastuti	<i>“Implementasi Model Problem Based Learning</i>	Peneliti Mengkaji tentang	1. Penelitian ini mengkaji pada mata pelajaran

	(2019)	<i>(PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Materi Wakaf, Hibah, Sedekah dan Hadiah Kelas X MAN 1 Pasuruan”</i>	Implementasi <i>Problem Based Learning</i>	Sejarah Kebudayaan Islam 2. Penelitian ini mengkaji terkait pembinaan karakter religius siswa 3. Lokasi penelitian dilaksanakan di MAN 2 Kota Malang
2	Era Dwi Rahmawati (2018)	<i>“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII D di SMPN 13 Malang”</i>	Sama-sama Mengkaji <i>Problem Based Learning</i> atau pembelajaran berbasis masalah	1. Penelitian ini mengkaji pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 2. Penelitian ini mengkaji terkait pembinaan karakter religius siswa 3. Lokasi penelitian dilaksanakan di MAN 2 Kota Malang
3	Novia Rofiatul Khoiriyah (2022)	<i>“Penerapan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Istiqlal Kota Anyar Probolinggo”</i>	Peneliti Mengkaji tentang Implementasi <i>Problem Based Learning</i>	1. Penelitian ini mengkaji pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 2. Penelitian ini mengkaji terkait pembinaan karakter religius siswa 3. Lokasi penelitian dilaksanakan di MAN 2 Kota Malang
4	Rahmatul Fitria	<i>“Strategi Guru Akidah Akhlak</i>	Peneliti mengkaji	1. Penelitian ini mengkaji pada

	Maulida (2018)	<i>dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa SMP al-Islam Pehnangka Paron Kabupaten Ngawi”</i>	terkait pendidikan atau pembinaan karakter religius	mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 2. Penelitian ini mengkaji metode pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> 3. Lokasi penelitian dilaksanakan di MAN 2 Kota Malang
--	-------------------	--	---	---

Tabel diatas menunjukkan bahwasanya penelitian yang berjudul *Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang* merupakan pengembangan murni yang dilakukan oleh peneliti dari penelitian terdahulu yang mungkin belum dikaji dari sudut pandang yang lain yakni melalui pembinaan karakter religius menggunakan metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

G. Definisi Istilah

Definisi Istilah berikut dimaksudkan agar kajian dalam penelitian skripsi ini dapat lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, selain itu juga untuk menghindari kesalahan pengertian ketika memahami maksud skripsi ini.

Berikut adalah definisi istilah yang berkaitan dengan judul penulisan penelitian skripsi ini:

1. Metode Pembelajaran adalah langkah-langkah yang dilaksanakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat tercapai dengan baik adanya suatu tujuan pembelajaran.
2. *Problem Based Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang diterapkan dengan konsep pemberian suatu topik masalah agar peserta didik dapat menggali informasi atau menganalisis, mendiagnosa, serta mampu menemukan solusi dari adanya permasalahan tersebut.
3. Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang ditempuh oleh peserta didik di MAN 2 Kota Malang yang berisikan materi tentang asal usul atau menceritakan berbagai kisah perkembangan islam baik dalam bidang politik, ekonomi, geografis, militer maupun budaya. Sejarah Kebudayaan Islam berisikan catatan-catatan awal mula perjalanan hidup manusia muslim hingga perkembangannya yang meliputi berbagai aspek dan beracuan pada akidah islam.
4. Pembinaan merupakan proses atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya dengan tujuan untuk memperoleh peningkatan atau kemajuan pada suatu keadaan.
5. Karakter Religius adalah kepribadian atau watak seseorang yang disandarkan kepada ajaran-ajaran agama islam yang dapat membedakan satu dengan yang lain

Dapat ditarik benang merah dari pernyataan diatas bahwa Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa merupakan penerapan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh

pendidik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode berbasis masalah dimana siswa diberikan sebuah permasalahan dan diarahkan dalam mencari solusi dari permasalahan tersebut, dan dengan metode tersebut diharapkan dapat memperoleh peningkatan atau kemajuan pada kepribadian religius dalam diri peserta didik.

H. Sistematika Penulisan

Demi mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis memberikan sistematika sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Tinjauan Pustaka yang memuat teori-teori mengenai tema pembahasan skripsi yang diangkat, diantaranya meliputi Implementasi Metode pembelajaran *Problem Based Learning*, langkah-langkah metode pembelajaran *Problem Based Learning*, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan indikator nilai-nilai karakter religius siswa.

BAB III, Metode Penelitian yang memuat metode penelitian berupa pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, yang berlokasi di MAN 2 Kota Malang, kemudian terdapat juga data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data serta prosedur penelitian.

BAB IV, Paparan Data dan Hasil Penelitian yang meliputi: 1) paparan data yang terdiri dari profil madrasah, sejarah singkat madrasah,

struktur organisasi madrasah, visi misi madrasah, tujuan madrasah dan struktur organisasi madrasah, 2) hasil penelitian berupa data-data yang diperoleh pada saat dilaksanakannya penelitian terkait implementasi metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X-IPA 1 di MAN 2 Kota Malang.

BAB V, Pembahasan yang berisi hasil analisis serta pembahasan mengenai penelitian implementasi metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membina karakter religius siswa di MAN 2 Kota Malang yang meliputi analisis perencanaan, analisis pelaksanaan dan analisis evaluasi implementasi metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran SKI dalam membina karakter religius siswa di MAN 2 Kota Malang.

BAB VI, Penutup yang Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat rangkuman hasil penelitian yang telah dipaparkan, sedangkan saran memuat masukan yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Definisi Metode Pembelajaran

Menurut Djamarah, metode pembelajaran adalah cara yang diterapkan guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Adanya variasi metode diperlukan dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan setelah berakhirnya pengajaran. Adapun pendapat Sudjana yang menyatakan pengertian dari metode pembelajaran sebagai cara yang diterapkan pendidik untuk membangun relasi dengan peserta didiknya ketika proses belajar mengajar.⁹ Sementara itu, menurut Sutikno, Metode pembelajaran hendaknya menyajikan materi pelajaran yang ditetapkan guru sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung bersama dengan siswa sebagai upaya dalam ketercapaian tujuan.¹⁰

Metode pembelajaran merupakan suatu jalan atau tahapan-tahapan yang akan digunakan guna menopang keberhasilan suatu tujuan pembelajaran. Dalam setiap model atau langkah-langkah dalam pembelajaran tentunya memiliki tujuan dalam ketercapaian pengajaran serta pemahaman peserta didik yang semakin meningkat dalam

⁸ Muhammad Afandi, Evi Chamalah, and Octarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran* (Unissula Press, 2013), p. 16.

⁹ Dedy Yusuf Aditya, 'Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1.2 (2016), 165–74 (p. 167) <<https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>>. Diakses pada 1 Desember 2022

¹⁰ Yusuf Aditya, p. 167.

menerima materi. Selain itu metode pembelajaran juga diharapkan dapat mengobarkan dorongan belajar pada diri peserta didik.¹¹

2. Pengertian Problem Based Learning

Dutch mengatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan kategori metode intruksional yang memberikan acuan kepada siswa dalam belajar terus menerus. Dengan adanya pembagian kelompok, dapat melatih kerjasama yang baik antar anggota serta menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga siswa akan lebih mudah menangkap pemahaman materi maupun menganalisis materi yang disampaikan oleh pendidik.¹² John Dewey mengungkapkan bahwa *Problem Based Learning* adalah *Problem Based Learning* yaitu interaksi antara stimulus dan respon yang terdiri dari hubungan antara dua arah dan lingkungan.¹³

Hmelo Silver mengatakan bahwa *Problem Based Learning* menjadi model pembelajaran dengan memanfaatkan adanya topik masalah yang dijadikan sebagai fokus untuk dikembangkan. Sehingga akan menghasilkan keterampilan dalam memecahkan adanya permasalahan, materi juga pengaturan diri.¹⁴ Panen mengungkapkan bahwa “strategi *Problem Based Learning* menjadi model pembelajaran yang mengharapakan peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam

¹¹ Nur Ahyat, ‘Metode Pembelajaran Pendidikan Islam’, *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2017, p. 25. Diakses pada 1 Desember 2022

¹² Eka Yulianti and Indra Gunawan, ‘Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis’, *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2019.

¹³ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo; Nizamia Learning Center, 2016), hlm.82

¹⁴ Wahyu Purwanto, dkk, “Penggunaan Model *Problem Based Learning* dengan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol.1, No.9, September 2016, hlm.1700.

kegiatan penelitian untuk identifikasi masalah, pengumpulan data serta penggunaan data untuk memecahkan masalah”.¹⁵

Dalam memecahkan permasalahan, peserta didik dapat melakukan berbagai tahapan seperti dengan menganalisa masalah, mendiagnosa masalah, membuat perumusan masalah atau menyusun strategi dalam pemecahan masalah, menetapkan dan menerapkan strategi pemecahan masalah kemudian dilakukan adanya evaluasi masalah tersebut.

Ide dibalik pembelajaran berbasis masalah adalah untuk membantu pendidik dalam mewujudkan lingkungan belajar yang dimulai dengan tantangan yang signifikan dan relevan (terhubung) bagi siswa dan memungkinkan mereka terlibat dalam pembelajaran yang lebih substantif. Adapun Thornburg mengatakan bahwa *skill* yang diajarkan pada Pembelajaran Berbasis Masalah adalah *skill life long learning* dan dinamis.¹⁶ Disamping itu, Rohman menyebutkan beberapa tujuan pengimplementasian metode *Problem Based Learning*, adalah:¹⁷

- 1) Untuk memunculkan sikap kerjasama dalam menuntaskan tugas antar peserta didik
- 2) Guna mendorong peserta didik dalam melaksanakan pengamatan
- 3) Guna mewujudkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam menyelidiki adanya masalah, sehingga mampu memahami serta menjelaskan dengan bahasa mereka

¹⁵ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor; Penerbit Ghalia Indonesia, 2012); hlm.74

¹⁶ Herminarto Sofyan and others, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), IV, p. 48.

¹⁷ Iyam Maryati, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Mosharafa*, Januari 2018, Vol.7, No.1, hlm.65

- 4) Untuk melibatkan aspek (kognitif, afektif & psikomotorik) yang dimiliki peserta didik agar hasilnya dapat diingat kuat oleh peserta didik
- 5) Untuk membangun sikap optimis siswa tentang memecahkan masalah, bukan untuk menghindari masalah.

3. Tahapan Pelaksanaan Metode *Problem Based Learning*

Hosnan mengklaim bahwa ada 5 langkah yang terlibat dalam mempraktikkan metode berbasis masalah. Yaitu:¹⁸

- a) Orientasi pemecahan masalah bagi siswa.

Pendidik menyampaikan apa yang dibutuhkan siswa sehubungan dengan tujuan, memotivasi mereka agar peserta didik terjun langsung pada kegiatan pemecahan masalah yang dipilih. Pada tahapan pertama ini dibutuhkan pengetahuan terkait permasalahan yang akan disampaikan.

- b) Menyiapkan siswa untuk belajar.

Tahapan berikutnya dalam metode ini adalah mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Guru dapat membantu siswa dalam mendefinisikan dan merencanakan tugas-tugas pembelajaran yang terkait dengan topik-topik tersebut. Guru dapat membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan memberikan tugas yang akan diselesaikan oleh siswa nantinya. Setelah terbentuknya kelompok pembelajaran tersebut, siswa dapat menetapkan perencanaan untuk memecahkan masalah yang ada.

¹⁸ Syahrul R, *Buku Model Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Teks Beragumen Berbasis Problem Based Learning (PBL)* (Padang, 2018), p. 20.

c) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok

Pada tahapan ini guru dapat membimbing pengalaman siswa secara *personal* maupun kelompok. Untuk mendapatkan informasi dan menemukan solusi atas masalah, pendidik memotivasi siswa untuk mengumpulkan data terkait dan melakukan eksperimen. Hal ini dilakukan guna siswa dapat menguasai permasalahan yang akan mereka pecahkan berdasar informasi yang diperoleh sehingga siswa mampu mendapatkan ide untuk memecahkan masalah. Disamping itu, guru juga meminta siswa untuk menyampaikan ide mereka dan berbagi pemikiran dengan anggota kelompok lainnya. Adapun ketika siswa mengalami kesulitan guru juga perlu membantu peserta didik.

d) Pengembangan dan pameran karya seni

Tahapan selanjutnya adalah guru dapat memberikan kepada siswa petunjuk mengenai cara membuat rencana dan mempersiapkan pekerjaan yang sesuai, misalnya dalam pembuatan video, laporan dan model atau membantu teman-teman dengan berbagai kegiatan. Siswa dapat menyalurkan ide mereka dengan karya mereka seperti pada peta konsep, *powerpoint* dan lain sebagainya.

Hal ini dilakukan untuk mengukur sampai mana pengetahuan dan penguasaan siswa pada masalah yang telah mereka pecahkan terkait materi tersebut.

e) Melaksanakan analisis dan menilai metode pendekatan yang diambil untuk memecahkan masalah

Tahapan yang terakhir adalah melaksanakan analisis dan evaluasi pada proses pemecahan masalah. Guru dapat membantu siswa merenungkan, menilai, dan melaksanakan penyelidikan pada proses yang mereka gunakan.

B. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam pengertiannya, Kata “Sejarah” dapat ditelusuri kembali ke istilah arab “*Syajarotun*” yang berarti “pohon”. Apabila kita lihat secara sistematis, sejarah dapat dibandingkan dengan pohon, dengan cabang dan ranting yang muncul dari bibit, matang, layu dan akhirnya jatuh. Istilah “Sejarah” pada bahasa Indonesia mengacu pada asal-usul (keturunan), silsilah, dan peristiwa atau *insiden* yang sungguh adanya di masa lampau.¹⁹

Selanjutnya pengertian dari Kebudayaan, Kata “Budaya” berasal dari kata sansakerta “*buddhayah*” yang merupakan versi jamak dari kata “*budhi*” atau “akal”. Pendapat dari Sidi Gazalba, Budaya adalah gaya berpikir dan perasaan yang memanifestasikan dirinya dalam setiap elemen kehidupan sekelompok orang dan membantu mereka membentuk unit sosial (masyarakat) di tempat dan waktu tertentu.²⁰

Kata “Islam” berasal dari bahasa Arab yaitu “*Aslama-Yuslimu-Islaman*” yang berarti “selamat”. Islam adalah agama Samawi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT sebagai

¹⁹ Ading Kusdiana, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), p. 1.

²⁰ Aslan and Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Pontianak: CV. Razka Pustaka, 2018), IV, p. 43.

ajaran yang harus diikuti umat dalam rangka menjalani kehidupan yang memberikan rahmat kepada seluruh alam semesta.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran pada Madrasah Aliyah dalam naungan Pendidikan Agama Islam.²¹ Sejarah Kebudayaan Islam memuat berbagai kisah perkembangan dan pertumbuhan sejarah islam terdahulu yang memiliki banyak ibrah dan dapat kita ambil pada saat ini.

Kajian Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Madrasah Aliyah meliputi berbagai kisah tentang awal perkembangan, pentingnya budaya dan peradaban islam di masa lalu. Diawali dengan dawah Nabi Muhammad SAW pada masa Makkah hingga periode Madinah, Kepemimpinan pada saat Rasulullah SAW wafat hingga perkembangan islam pada masa klasik atau pada masa perkembangan Islam pada masa keemasan, abad pertengahan dan pada zaman kebangkitan atau Islam kembali yang lebih dikenal sebagai zaman modern dan penyebaran Islam ke seluruh dunia dan di Indonesia.²²

2. Konteks dan Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam

Lapangan sejarah mengungkapkan informasi mengenai apa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana sesuatu telah terjadi. Ruang lingkup Sejarah mencakup berbagai pengalaman manusia.²³ Segala sesuatu dalam sejarah dapat dimanfaatkan sebagai pelajaran atau *ibrah* bagi

²¹ Murdani, 'Implementasi Pembelajaran Demokratis: Sebuah Studi Tentang Pembelajaran SKI Pada Madrasah Tsanawiyah Di Aceh', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 14. No.2 (2015). Diakses pada 2 Desember 2022

²² Moderati Azizah, 'Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Budaya Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I', *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2016, p. 54. Diakses pada 2 Desember 2022

²³ Dudung Abdurahman, 'Metodologi Penelitian Sejarah Islam', *Penerbit Ombak*, 2011, 226 (p. 1).

generasi kita karena mengandung banyak informasi dan pengetahuan bagi manusia. Kita dapat menggunakan peristiwa sejarah sebagai contoh hal-hal yang dapat kita pelajari dari hari ini atau di masa depan. Baik dari segi *timeline*, konteks, maupun pelaku sejarah.

Sejarah Kebudayaan Islam berisi catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa yang meliputi berbagai aspek seperti aspek ibadah, aspek muamalah, aspek akhlak juga dalam memajukan sistem kehidupan atau menyebarkan syari'at Islam yang bertumpu pada akidah.²⁴

Adapun karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam yaitu menekankan kapasitas untuk menarik kearifan atau *ibrah* (pelajaran) dari sejarah islam, meniru tokoh-tokoh terkenal dan menghubungkannya dengan fenomena sosial, ekonomi, budaya, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan lainnya dalam rangka memajukan budaya dan peradaban islam di masa kini dan masa yang akan datang.²⁵

C. Pembinaan Karakter Religius Siswa

1. Pengertian Karakter Religius

Dalam pengertiannya, Karakter religius terdiri dari dua kata yaitu “Karakter” dan “Religius”. Secara bahasa, “Karakter” merupakan kepribadian atau watak. Sedangkan secara istilah karakter bisa dipahami sebagai nilai-nilai tingkah laku manusia yang memiliki hubungan erat dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan

²⁴ Peraturan Menteri Agama RI No 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013, p. 34.

²⁵ Ita Rianti, Saiful Bachri, and Tri Yuniyanto, ‘Analisis Pembelajaran SKI Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Bani Abasiyah Kelas XI IPS MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016’, *Candi*, 13.9 (2016), 127–42 (p. 129).

dan sesama manusia yang termanifestasikan berupa akal, perasaan, perilaku serta perkataan yang didasari oleh aturan-aturan agama, budaya, hukum maupun adat istiadat.²⁶

Sedangkan kata “Religius” menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti sifat yang terikat dengan agama, yang berhubungan dengan hal-hal religi dimana religi sendiri memiliki makna kepercayaan kepada Tuhan atau kepercayaan terhadap sifat ruhaniah diatas manusia. Religius dapat juga dipahami sebagai nilai-nilai karakter seseorang dalam keterkaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dimana baik pikiran, perkataan maupun perilaku orang tersebut selalu diusahakan dengan dasar pada aturan agamanya.²⁷

Dari pengertian dua kata tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius adalah tingkah laku atau watak seseorang untuk melaksanakan hal-hal yang bersifat keagamaan. Dimana dalam implementasinya sendiri, Menurut Glock dan Stark, Agama memiliki lima dimensi keberagaman, yakni:

- a) Dimensi pengetahuan agama
- b) Dimensi keyakinan
- c) Dimensi pengamalan
- d) Dimensi pengalaman
- e) Dimensi Praktik Agama.²⁸

²⁶ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), p. 74.

²⁷ Pusat Kurikulum, *Pengembangan Dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, p. 16.

²⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), p. 293.

2. Indikator Nilai Karakter Religius

Indikator nilai karakter religius yang ingin diwujudkan dapat muncul pada diri siswa dengan berasal dari nilai religius yang ada dalam kehidupan manusia. Zayadi mengemukakan dua macam kategori dari nilai religius, diantaranya:²⁹

a) Nilai Ketuhanan (*Hablun minallah*). Yaitu nilai yang berhubungan dengan sang Khaliq yang menjadi pokok dari kegiatan keagamaan. nilai-nilai yang paling mendasar tersebut diantaranya:

- 1) *Iman*. Yaitu memiliki kepercayaan kepada Allah SWT dengan membenarkan dalam hati, dan diwujudkan oleh lisan serta amal perbuatan
- 2) *Islam*. Yaitu penerimaan yang mendalam kepada Allah SWT.
- 3) *Ihsan*. Yaitu khidmah atau mengabdikan diri kepada Allah SWT secara penuh kesadaran dan rasa ikhlas.
- 4) *Taqwa*. Yaitu melaksanakan segala syari'at dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah SWT secara sembunyi-sembunyi ataupun maupun terang-terangan .
- 5) *Ikhlas*. Yaitu sikap murni pada segala sesuatu yang ada bertujuan hanya untuk mengharap ridla atau mendekatkan diri kepada Allah SWT semata.
- 6) *Tawakkal*. Merupakan sikap menyandarkan segala sesuatu hanya kepada Allah SWT.

²⁹ Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001), p. 73.

- 7) *Syukur*. Merupakan pengakuan secara sadar akan kenikmatan yang diterima dari Allah SWT.
- b) Nilai Insaniyah (*Hablun minannas*). Yaitu nilai yang memiliki kaitan erat dengan sesama manusia. Bentuk nilai tersebut diantaranya:³⁰
- 1) *Silaturrehmi*. Yakni hubungan dalam mempererat tali persaudaraan antar sesama.
 - 2) *Ukhuwah*. Yakni persaudaraan antar sesama.
 - 3) *Musawah*. Yakni menganggap hak yang dimiliki oleh sesama manusia adalah sama .
 - 4) *'Adalah*. Yaitu memiliki sikap adil dalam kehidupan keseharian.
 - 5) *Husnudzan*. Yaitu senantiasa menduga sesuatu bersifat baik kepada sesama.
 - 6) *Tawadlu'*. Yaitu sikap tidak sombong yang dimiliki seseorang kepada orang lain.
 - 7) *Wafa*. Yaitu senantiasa memenuhi janji.
 - 8) *Amanah*. Yaitu sikap seseorang yang dapat dipercayakan.
 - 9) *Iffah*. Yaitu sikap dalam memelihara kehormatan dari hal-hal yang bersifat tidak baik.
 - 10) *Ta'awun*. Yaitu perilaku dalam menolong antar sesama.

Penguatan pendidikan karakter disekolah telah disebut sebagai gerakan nasional oleh Kemendikbud sejak tahun 2010 karena memiliki sistem, fasilitas, dan dukungan terhadap lingkungan

³⁰ Ibid, 73

pendidikan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, maka satuan pendidikan merupakan sarana strategis untuk mengembangkan karakter Negara.³¹

Salah satu dari lima kategori ciri karakter yang saling berhubungan satu sama lain dalam menghasilkan nilai-nilai yang harus dipupuk sebagai prioritas gerakan pendidikan karakter adalah karakter religius. Nilai yang diinginkan adalah cerminan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang ditunjukkan dalam tingkah laku mempertahankan toleransi dan kedamaian beragama, berpegang teguh pada ajaran dan kepercayaan agama, serta bergaul dengan orang-orang dari berbagai agama.³²

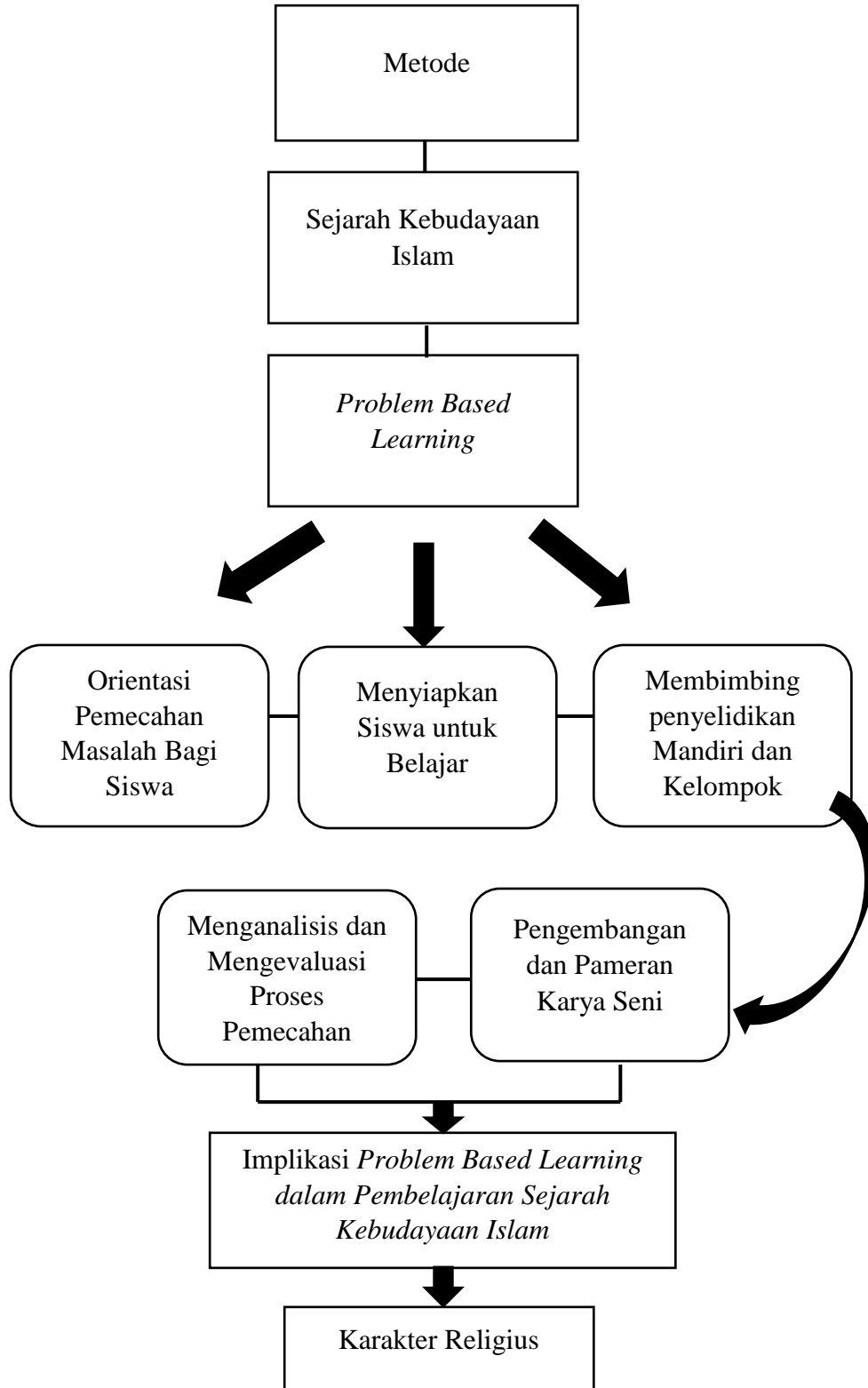
³¹ et al. Hendarman, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Kemendikbud (Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), LIII, p. 4 <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>.

³² 'Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)' (<https://mutudidik.wordpress.com/2017/02/28/modul-pelatihan-penguatan-pendidikan-karakter/>). Diakses pada 2 Desember 2022

D. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian terkait Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa yaitu dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang sering dikenal dengan PTK atau istilah lain *Classroom Action Research (CAR)*, adalah metode yang dipakai pada penelitian ini. Untuk mengetahui pengaruh tindakan yang dilakukan terhadap suatu topik penelitian di kelas tersebut.³³

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas partisipan dimana penelitian dilaksanakan dengan keterlibatan peneliti dari awal proses hingga akhir proses penelitian. Dengan hal tersebut, peneliti ikut terlibat sejak proses perencanaan, kemudian peneliti memantau, membuat catatan dan mengumpulkan data yang pada akhirnya dianalisa dan melaporkan hasil penelitiannya.³⁴

Menurut Wiriattmaja, *Classroom Action Research (CAR)* merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik untuk mengorganisir proses pembelajaran yang didapat dari pengalaman pendidik itu sendiri.³⁵

³³ Mu'allimin and Rahmad Arofah Hadi Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik* (Pasuruan: Gending Pustaka, 2014), p. 5.

³⁴ Mu'allimin and Cahyadi, p. 15.

³⁵ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.116

Peneliti terlibat langsung pada pembelajaran karena ingin mengetahui secara detail pengimplementasian metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membina karakter religius siswa kelas X-IPA 1 MAN 2 Kota Malang. Hal ini memerlukan adanya siklus untuk pelaksanaan tindakan penelitian yang dimulai dengan perencanaan, proses pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Peneliti juga akan menyertakan kutipan hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi penelitian.

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas karena adanya permasalahan yang ditemukan dikelas terkait proses belajar mengajar, terutama pada keaktifan siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa di MAN 2 Kota Malang khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dengan media yang digunakan oleh madrasah dalam pembelajaran yang kemudian berpengaruh pada hasil belajarnya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah studi dimana itu merupakan alat untuk mengumpulkan data, kehadiran peneliti sangatlah penting. Saat melakukan wawancara dan studi literatur, peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, analisis dan penerjemah data.³⁶

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah meminta perizinan untuk melaksanakan pengamatan penelitian kepada pihak madrasah yaitu kepada waka kurikulum. Kemudian pihak tersebut

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), p. 121.

mengizinkan dilakukannya penelitian di MAN 2 Kota Malang. Selanjutnya, peneliti menemui guru pendamping yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah untuk meminta izin terhadap penelitian yang akan bersangkutan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diampunya. Setelah mendapatkan izin dari beliau, peneliti melaksanakan wawancara terhadap guru pendamping terkait metode pembelajaran yang diterapkan dikelas.

Setelah mendapati kondisi dilingkungan kelas, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas X-IPA 1 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti melaksanakan penelitian dengan materi Daulah Umayyah di Damaskus dengan jumlah 34 peserta didik dikelas.

Kemudian peneliti melakukan kegiatan penelitian dikelas menggunakan metode *Problem Based Learning* dengan media berupa *Powerpoint text* dan mengumpulkan data penelitian. Penelitian yang dilaksanakan meliputi 2 siklus dengan 4 tahapan di setiap siklusnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang yang berlokasi di Jl.Bandung No.7, Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Sekolah tersebut adalah salah satu madrasah dibawah naungan Kementrian Agama. Madrasah ini memiliki akreditasi A dimana peserta didiknya hampir 50% menetap di lingkungan Ma'had Al-Qolam atau asrama yang dikelola oleh pihak madrasah sendiri.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena ditemukannya permasalahan terhadap kurangnya pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam menerima materi saat proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Disamping itu, metode pembelajaran yang diterapkan dianggap kurang cocok untuk bagi peneliti dari melihat respon siswa dikelas sehingga peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kota Malang.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian yang berjudul Implementasi metode pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membina karakter religius siswa, Peneliti menggunakan dua sumber data sebagai rujukan untuk mengumpulkan data. Diantaranya adalah sumber data primer dan sumber data sekunder yang mana sumber data yang pertama berfungsi sebagai sumber informasi utama untuk sebuah penelitian. Dan sumber data sekunder dapat membantu mendukung tema penelitian.

a. Sumber data primer

Penelitian ini menggunakan sumber data primer berbentuk hasil wawancara langsung yang diperoleh dari guru mapel Sejarah Kebudayaan Islam, Peserta didik maupun warga sekitar sekolah. Adapun penilaian *performance* (Non tes) maupun penilaian hasil observasi guru dan siswa.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, profil sekolah, aktivitas guru dan catatan tingkah laku siswa dimana data tersebut diperoleh dari arsip-arsip yang dimiliki oleh sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti membuat berbagai instrumen input yang akan digunakan untuk memberi perlakuan pada PTK sebelum diterapkan, termasuk rencana pembelajaran yang akan digunakan sebagai alat pembelajaran. Adapun instrumen pada penelitian ini terdiri dari:

1) Lembar Observasi

Bentuk lembar observasi pada penelitian ini yaitu pedoman yang sistematis. Kisi-kisi observasi dapat dipakai sebagai patokan bagi peneliti ketika menjalankan observasi.

2) Lembar Kuisisioner/ Angket

Bentuk kuisisioner pada penelitian ini berupa kuisisioner terbuka. Kisi-kisi kuisisioner dipakai sebagai patokan bagi peneliti pada saat melaksanakan observasi.

3) Lembar Tes

Soal tes hasil belajar pada penelitian ini akan didiskusikan terdahulu dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini dilaksanakan guna memperkirakan tingkat kesukaran soal yang akan diujikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi dalam mendapatkan data penelitian.

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data berupa dokumentasi merupakan cara yang paling tepat digunakan guna mendapatkan data dari buku-buku maupun sumber tulisan lain yang dapat memberikan pengetahuan mengenai kejadian yang telah terjadi di masa lalu.³⁷

Dengan jenis teknik ini, peneliti telah mengumpulkan informasi tentang Sejarah awal berdirinya MAN 2 Kota Malang, visi dan misi sekolah, keadaan fakultas dan staf, keadaan siswa dan topik lainnya.

2. Wawancara/ *Interview*

Wawancara atau *interview* merupakan cara pengumpulan data dimana dilaksanakan dengan kegiatan komunikasi lisan terarah, semi terarah, dan tidak terarah.³⁸ Wawancara terarah merupakan bentuk wawancara yang telah disiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Semi terarah adalah bentuk pertanyaan-pertanyaan baru yang timbul tanpa ada persiapan sebelumnya. Dan wawancara tidak terarah merupakan wawancara yang tidak terstruktur atau belum disiapkan oleh peneliti sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya sendiri, wawancara dilaksanakan secara kelompok maupun individual. Peneliti telah melaksanakan wawancara secara *directive* atau berupaya untuk mengarahkan informan kepada

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), p. 234.

³⁸ Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. by Hasan Sazali (Wal Ashri Publishing, 2020), p. 56.

permasalahan yang hendak diselesaikan. Adapun bersifat *nondirective* dimana peneliti bisa mengikuti alur pembicaraan dari informan sehingga peneliti dapat mengeksplorasi suatu permasalahan yang ada.

3. Observasi

Observasi atau dengan istilah pengamatan adalah cara pengumpulan data yang dilaksanakan guna mencermati secara langsung subjek penelitian dan mencatat kejadian serta tingkah laku asli, apa adanya yang tidak dibuat-buat dalam kurun waktu tertentu.³⁹ Dengan hal tersebut maka akan diperoleh data yang *riil*, cermat dan terperinci. Menggunakan metode observasi peneliti telah menjumpai sendiri peristiwa yang terjadi dan merekam berbagai hal yang telah terjadi guna dijadikan alat uji kebenaran apabila teknik yang lain kurang memungkinkan.

G. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang dilaksanakan dalam jangka waktu panjang dimana membutuhkan spekulasi secara berkelanjutan terhadap data yang akan diperoleh peneliti lewat pengajuan pertanyaan tersusun dan mencatat poin-poin pernyataan selama penelitian.⁴⁰ Dalam pendapat Miles dan Huberman, Analisis terbagi menjadi 3 Tahapan. Diantaranya adalah:

³⁹ Sirajuddin Saleh, *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung*, ed. by Hamzah Upu (Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017), p. 65.

⁴⁰ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Fitratun Annisya and Sukarno (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), p. 126.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data Reduction merupakan proses memilih atau pemfokusan terhadap pengabstrakan, penyederhanaan dan perubahan data dari keterangan-keterangan di lapangan yang muncul.⁴¹ Data yang telah diperoleh oleh peneliti ini yaitu melalui dokumentasi, wawancara maupun observasi. Jadi, peneliti mengkategorikan atau menguraikan kemudian membuat abstrak dari berbagai catatan yang didapatkan dari lapangan penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penyajian data, data yang disajikan dapat berupa bagan, uraian singkat, dan lain sebagainya. Setelah data selesai direduksi, data yang berhasil diperoleh dari wawancara, observasi ataupun dokumentasi disajikan sebagai sekumpulan informasi yang telah tertata dan memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan berupa teks naratif.⁴²

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan sebuah esensi dari penemuan pada penelitian yang memanifestasikan berbagai pendapat akhir yang beracuan pada penguraian terdahulu yang didapatkan melalui cara berpikir deduktif ataupun induktif. Setelah dilakukan reduksi dan penyajian data, maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan yang telah berlandaskan pada fakta dan bukti mendukung yang ditemukan di lapangan. Kesimpulan ini dapat bersifat sementara dan dapat terjadi

⁴¹ Hardani Ahyar and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), p. 164.

⁴² Ahyar and others, p. 167.

perubahan jika pada nantinya akan ada bukti yang lebih kredibel pada tahapan pengumpulan data selanjutnya.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Adanya pengecekan keabsahan data merupakan suatu upaya guna data penelitian yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan oleh peneliti.⁴³ dalam hal ini, data disajikan secara pasti dan sistematis berdasarkan dari hasil wawancara, membaca serta menelaah berbagai referensi yang berhubungan dengan temuan yang diteliti.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi data menggunakan metode *crosscheck* data yang didapatkan dari berbagai sumber. Selanjutnya data tersebut di kategorikan dengan membedakan perspektif yang berbeda maupun yang sama untuk kemudian menghasilkan suatu kesimpulan.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Berikut adalah kriteria yang harus dipenuhi agar penelitian dapat dianggap berhasil:

1. Dinyatakan bahwa karakter religius siswa berdasarkan tes pada akhir siklus akan meningkat apabila terjadi peningkatan jumlah siswa yang menyadari indikator religius dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa di kelas.
2. Adanya peningkatan pada kegiatan pembelajaran siswa dari kategori minimum kegiatan belajar menjadi berkategori aktif atau baik

⁴³ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII, p. 94 <<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>>. diakses pada 3 Desember 2022

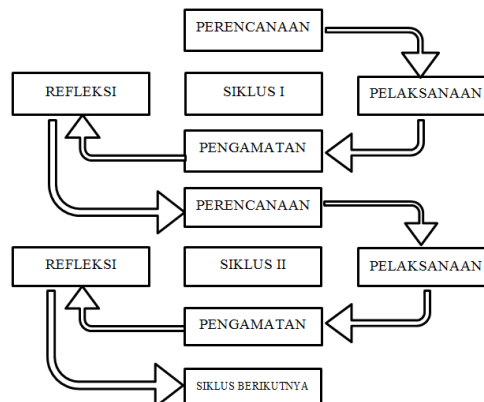
3. Prosentase hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI mengalami kemajuan dari siklus 1 ke siklus selanjutnya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

J. Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan model Kurt Lewin untuk penelitian *Classroom Action Research* ini yang mana menetapkan bahwa ada empat proses dalam masing-masing dari dua siklus penelitian. Yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) aksi/tindakan (*acting*), c) Observasi (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*).⁴⁴

Gambar 3.1

Model PTK Kurt Lewin



Siklus penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin

Siklus Pertama PTK

- a) Perencanaan

Perencanaan dalam *Classroom Action Research*, antara lain melibatkan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:⁴⁵

⁴⁴ Husna Farhana, Awiria, and Nurul Muttaqien, *Penelitian Tindakan Kelas* (HC Publisher), p. 30.

⁴⁵ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), p. 50.

1. Untuk menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) mana yang akan diajarkan kepada siswa, peneliti menganalisis standar isi normatif.⁴⁶
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mempertimbangkan indikator hasil belajar siswa.
3. Menciptakan sumber daya yang dapat membantu dalam pengembangan SKKD dalam rangka mempraktekkan PTK.
4. Periksa berbagai strategi alternatif yang sesuai untuk pengaturan pengajaran.
5. Membuat Lembar Kerja untuk Siswa (LKS)
6. Membuat pedoman atau alat untuk siklus PTK
7. Pasang alat evaluasi untuk pembelajaran yang berkaitan dengan indikator hasil belajar.⁴⁷

b) Pelaksanaan Tindakan

Deskripsi tindakan, skenario kerja untuk tindakan perbaikan yang akan diambil, dan prosedur aplikasi semua termasuk pada implementasi tindakan.⁴⁸

c) Pengamatan suatu Tindakan

Format observasi dapat digunakan oleh peneliti untuk melakukan observasi, sedangkan format penilaian dapat digunakan untuk mengevaluasi tindakan.⁴⁹

⁴⁶ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), p. 70.

⁴⁷ Mulyasa, p. 71.

⁴⁸ Agus Maimun and Ahmad Fauzi, *Penelitian Tindakan Kelas Bidang Pendidikan Agama Islam Teori Dan Praktik* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), p. 70.

⁴⁹ Iskandar, p. 50.

d) Analisis dan Refleksi

Menjelaskan langkah-langkah analitis untuk pemantauan dan hasil refleksi yang berkaitan dengan proses dan dampak dari tindakan korektif yang dilakukan, serta kriteria dan perencanaan untuk siklus kegiatan berikutnya.⁵⁰

Siklus Kedua PTK

a) Perencanaan

Peneliti menyusun RPP berdasar hasil refleksi pada siklus pertama.

b) Pelaksanaan

Peneliti mengadakan pembelajaran metode praktek berdasar perencanaan pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama. Yang direvisi adalah langkah-langkah pembelajarannya.

c) Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar mengajar dan pembentukan kompetensi siswa.

d) Refleksi

Peneliti mempertimbangkan bagaimana siklus kedua PTK dilaksanakan, mengkajinya, dan menarik kesimpulan tentang bagaimana pembelajaran terencana dilaksanakan dengan melakukan hal-hal tertentu.⁵¹

⁵⁰ Maimun and Fauzi, p. 71.

⁵¹ Mulyasa, p. 72.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang merupakan salah satu sekolah favorit yang terletak di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Lembaga satu ini beralamatkan di Jl. Bandung No.7, Penanggungan, Kec.Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65113. Berbagai prestasi telah diperoleh oleh madrasah satu ini baik pada bidang akademik maupun non akademik. Tidak hanya siswa saja tetapi dari pihak guru pun telah menorehkan berbagai prestasi yang luar biasa. Segudang prestasi yang telah diraih ini tidak bisa dipisahkan dari lingkungan sekolah yang menunjang potensi-potensi seluruh warga sekolah. Tenaga pendidik yang berkompeten disertai dengan fasilitas yang memadai adalah sesuatu yang akan terus diperbaiki oleh pihak sekolah MAN 2 Kota Malang, karena ada banyak faktor yang harus diperhatikan selain kemauan siswa sendiri untuk mewujudkan siswa yang hebat. MAN 2 Kota Malang sendiri merupakan sekolah populer di Kota Malang karena selalu berupaya memberikan pelayanan terbaik bagi siswa yang belajar disana.

Sebagai lembaga sekolah tingkat menengah atas, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang menduduki peringkat pertama dalam kategori MA terbaik di Jawa Timur versi LTMPT untuk referensi PPDB 2022. Adapun pada kategori SMA-MA terbaik di Jawa Timur

versi LTMPT berdasarkan nilai UTBK 2022, MAN 2 Kota Malang menduduki urutan ke-2 dengan nilai total rata-rata UTBK 617,605 dan mendapatkan peringkat nasional pada urutan 19. Dan jika disandingkan dengan MA seluruh Indonesia, MAN 2 Kota Malang berhasil menduduki peringkat ke-3 sebagai Madrasah Aliyah terbaik di seluruh Indonesia. Hal ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi pihak sekolah beserta seluruh warga MAN 2 Kota Malang. Dengan hal itu pula madrasah dapat memperlihatkan eksistensinya sebagai madrasah berprestasi di tingkat lokal, regional maupun nasional.

2. Sejarah Singkat

MAN 2 Kota Malang merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri model di Indonesia yang didirikan dengan awal mula bernama PGAA (Pendidikan Guru Agama Akhir) Malang pada tahun 1956-1992. Sebelum berganti nama menjadi MAN 2 Kota Malang, madrasah ini juga pernah memiliki nama MAN 3 Malang pada tahun 1992-2018 hingga pada akhirnya nama madrasah ini menjadi MAN 2 Kota Malang sejak tahun 2018 sampai sekarang. Berdasarkan SK Dirjen Binbaga Islam Nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998 tanggal 20 Februari 1998 telah menetapkan MAN sebagai salah satu madrasah model di Indonesia yang mempunyai potensi amat besar untuk menjadi pusat keunggulan akademik dan non-akademik.

MAN 2 Kota Malang sejak dialihfungsikan dari PGAN menjadi Madrasah Aliyah Negeri sudah dipimpin oleh 9 kepala madrasah, yaitu:

Tabel 4.1

Daftar masa jabatan Kepala Sekolah MAN 2 Kota Malang

No	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. Untung Saleh	1991-1993
2	Drs. H. Kusnan A	1993-1998
3	Drs. H. Munandar	1998-2000
4	Drs. H. Abdul Djalil, M.Ag	2000-2005
5	Dr. Imam Sujarwo, M.Pd	2005-2012
6	Dr. H. Ahmad Hidayatullah, M.Pd	2012-2014
7	Dr. Binti Maqsudah, M.Pd	2014-2021
8	Drs. Mohammad Husnan, M.Pd	2021-Sekarang

Sumber : Data Primer (2023)

3. Visi dan Misi MAN 2 Kota Malang

a. Visi dan Misi

“Terwujudnya Madrasah model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non-akademik serta akhlak karimah”.

Visi tersebut dapat kita pahami bahwa MAN 2 Kota Malang adalah madrasah yang dibuat sebagai pusat percontohan madrasah di sekitarnya, baik dari segi kurikulum, kualitas kelembagaan, fasilitas serta sarana dan prasana yang lengkap dan

memadai, sumber daya guru dan kualitas pembelajaran yang diberikan guru.

Adapun misi dari MAN 2 Kota Malang adalah menciptakan lingkungan sekolah yang dapat membentuk rasa semangat pada diri siswa, melalui budaya-budaya madrasah yang unggul diharapkan akan berdampak baik pada tumbuh kembang siswa. Selain itu, Dengan mengembangkan SDM sekolah yang berkompeten, baik dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, karyawan dan lain sebagainya serta melaksanakan pendidikan dengan sistem berbasis IT dan penjaminan mutu dapat mewujudkan lulusan madrasah yang unggul di bidang akademik, non akademik serta memiliki perilaku yang mencerminkan sosok *berakhlaqul karimah*. Menuju pada program adiwiyata, Madrasah membiasakan siswa untuk menjaga dan memelihara lingkungan sekolah, menekankan kepada seluruh warga sekolah untuk selalu memiliki kepedulian pada lingkungan agar senantiasa berada dalam lingkungan yang sehat, kondusif serta harmonis.

Adanya peningkatan pada masyarakat ataupun orang yang memiliki kepentingan dan menjadi pendukung bagi madrasah dalam pengembangan sekolah, Terwujudnya sekolah yang memenuhi kriteria nasional pada pendidikan serta berorientasi pada standar Internasional juga menjadi misi pada lembaga MAN 2 Kota Malang.

b. Tujuan Madrasah

Setiap lembaga tentu memiliki tujuan ketika didirikan, termasuk MAN 2 Kota Malang. Dari visi dan misi yang telah dipaparkan diatas, madrasah mempunyai harapan untuk mencetak lulusan berkualitas di bidang akademik maupun non akademik yang disertai dengan akhlaq baik yang tertanam melalui budaya keagamaan madrasah dalam membelajarkan satu visi, seperti adanya budaya membaca Al-Qur'an sebelum dimulainya pembelajaran, Adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten dalam bidangnya, terlaksananya tatakelola madrasah yang berbasis pada teknologi maupun sistem penjaminan mutu, serta terpeliharanya lingkungan madrasah yang steril baik dari segi kebersihan, kesehatan dan kenyamanan.

Peningkatan standar nasional pendidikan dari yang telah dicapai sebelumnya juga diharapkan dapat mewujudkan madrasah yang berorientasi pada lembaga taraf internasional.

4. Struktur Organisasi MAN 2 Kota Malang

Adanya struktur organisasi pada suatu lembaga amatlah penting agar dalam lembaga tersebut memiliki rasa tanggungjawab atas kewajiban dan kepemimpinan mereka. Berikut peneliti membuat tabel struktur keorganisasian MAN 2 Kota Malang yang peneliti peroleh ketika pengambilan data.

Tabel 4.2*Tabel Organisasi MAN 2 Kota Malang*

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. H. Mohammad Husnan, M.Pd	Kepada Madrasah
2	Mochammad Arif, S.Ag	Kaur Tata Usaha
3	Elya Rohmawati, S.PdI	Penguji SPM
4	Mishad, M.Pd	Ketua P2MM
5	Sukardi, S.Pd	Waka Kurikulum
6	Anita Yusianti, M.Pd	Waka Kesiswaan
7	Ahmad Thohir, M.Pd., M.Ed	Waka Humas
8	Mujaini, M.Ag	Waka Sarpres
9	H.A.Taufiq WAS, Lc.MA	Ketua Ma'had
10	Drs. Khoirul Insan	Unit Keagamaan
11	Budi Widodo, S.Pd	Unit Perpustakaan
12	Drs. Sukri, M.Pd	Unit Laboratorium
13	Wahyu Wijayanto, S.Pd	Unit UKS
14	Nur Yasin Putra, S.Kom	Unit P3TIM
15	Ema Fitria A, M.Pd	Unit LDC

Sumber : Data Primer (2023)

B. Hasil Penelitian

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang direncanakan termasuk observasi, wawancara, pengujian dan dokumentasi setelah menyelesaikan penelitian di MAN 2 Kota Malang selama sekitar tiga bulan. Berdasarkan hasil penelitian implementasi metode pembelajaran

metode *Problem Based Learning* kelas X-IPA I, dilakukan perbaikan hasil belajar sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membina karakter religius siswa kelas X-IPA I di MAN 2 Kota Malang

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti telah menyusun perencanaan. Peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah melalui surat yang diserahkan langsung kepada pihak PTSP (Pelayanan terpadu satu pintu) yang kemudian telah diproses dari pihak sekolah dan peneliti mendapatkan guru pendamping selama melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.

Sebelum dimulainya penelitian. Peneliti telah melaksanakan observasi pada pembelajaran di MAN 2 Kota Malang. Peneliti mengkhususkan penelitian pada siswa kelas X-IPA I MAN 2 Kota Malang dikarenakan dari berbagai kelas lainnya, kelas tersebut memiliki tingkat keaktifan lebih rendah dibandingkan dengan kelas X lainnya. Hal inilah yang membuat peneliti ingin melaksanakan modifikasi pembelajaran di kelas tersebut. Adapun informasi lain yang didapatkan oleh peneliti adalah 50% dari siswa di kelas X-IPA I merupakan siswa yang berada dalam lingkup ma'had atau asrama sekolah. Sedangkan sisanya merupakan siswa yang berdomisili pada wilayah sekitar sekolah (non-ma'had).

Observasi pertama kali dilaksanakan oleh peneliti pada akhir bulan Januari tepatnya di tanggal 22. Dari hasil observasi partisipan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan suatu permasalahan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran SKI di kelas X-IPA I terkait dengan proses pembelajaran selama di kelas X-IPA I, sebagaimana berikut:

“Pada kelas X-IPA I, anak-anak terkesan sudah lelah dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan penempatan jam mapel yang berada setelah adanya mata pelajaran olahraga dan dilanjutkan dengan istirahat shalat dhuhur. Jadi ketika masuk pada pembelajaran SKI siswa sudah terlihat lelah, mengantuk dan tidak memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran SKI.”

Tidak hanya kepada guru mata pelajaran SKI, Peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur kepada siswa kelas X-IPA I, sebagaimana berikut:

“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kesan yang membosankan, karena mapel tersebut diperlukakan daya mengingat untuk menghafalkan setiap peristiwa yang tidak sedikit jumlah. Banyaknya angka seperti pada tanggal berdirinya dinasti, terjadinya perang shiffin dan sebagainya merupakan salah satu contoh dari sesuatu yang tidak diminati oleh teman-teman. Apalagi ketika jam pelajaran sudah siang, semangat sudah tidak seperti jam pelajaran di pagi hari.”

Peneliti memberikan penyelesaian dari *interviewi* yang telah dilaksanakan dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya pada materi Daulah Umayyah di Damaskus kelas X-IPA I. kemudian, peneliti menemui guru pembimbing penelitian guna merencanakan media maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP). Adapun perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti akan membuat RPP terlebih dahulu untuk memperkirakan langkah-langkah yang akan diambil selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, ketika melaksanakan pembelajaran, pendidik sadar akan apa saja yang perlu dipersiapkan dan apa yang akan dilakukan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk penelitian ini dibuat oleh para peneliti dan mencakup informasi berikut: identitas madrasah, termasuk nama madrasah, kelas atau semester, mata pelajaran, isi mata pelajaran, kurikulum, waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar. Selain itu, terdapat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, tahapan-tahapan proses pembelajaran serta penilaian. RPP merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mencoba meningkatkan struktur dan sistematisasi proses pembelajaran.

b. Menyusun Bahan atau Materi Ajar

Bahan untuk mengajar adalah bagian penting dari kegiatan pembelajaran karena mereka membantu pendidik menyampaikan pengetahuan kepada siswa dengan cara yang dapat mereka pahami. Konten yang diperlukan telah dimodifikasi agar sesuai dengan kurikulum saat ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *power point* untuk menyampaikan informasi

tentang Daulah Umayyah di Damaskus dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Siswa dapat memperoleh materi pembelajaran melalui LKS maupun buku pegangan yang telah didistribusikan oleh madrasah. Selain melalui kedua sumber tersebut, siswa juga diperbolehkan mencari informasi dari internet atau *website* terpercaya.

Peneliti juga menyiapkan realita saat ini yang dapat dikaitkan dengan materi Daulah Umayyah di Damaskus, sehingga dapat tercipta metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang tepat.

c. Menyiapkan Media Ajar

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan media ajar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat *powerpoint text* untuk menyampaikan materi pembelajaran
 - 2) Mencari gambar terkait realita saat ini yang akan dikaitkan dengan permasalahan pada masa Daulah Umayyah
 - 3) Menyiapkan lembar kerja yang akan dibagikan kepada siswa
- d. Membuat alat pengukur hasil belajar berupa soal sebagai bentuk evaluasi

Peneliti menciptakan alat ukur hasil belajar sebagai cara untuk menilai pengetahuan yang didapatkan siswa setelah menyusun rencana pembelajaran, media maupun materi. Metode pengukuran penelitian tindakan kelas ini menggunakan *google*

formulir dan bentuk evaluasi pembelajaran berbasis masalah ini berupa pertanyaan pilihan ganda yang memiliki 20 pertanyaan yang diajukan peneliti pada setiap siklus, masalah ini akan dikaitkan dengan subjek Daulah Umayyah di Damaskus.

2. Pelaksanaan implementasi metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membina karakter religius siswa kelas X-IPA I di MAN 2 Kota Malang

Dalam pelaksanaan *Classroom action research* menggunakan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam X-IPA I dengan materi Daulah Umayyah di Damaskus yang diawali dengan diberikannya pra-tindakan (*pre-test*) kepada siswa dan dilaksanakan siklus I dan siklus II setelah itu.

a. Pra Tindakan

Pada pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan pada siswa MAN 2 Kota Malang di kelas X-IPA 1 yang memiliki siswa sebanyak 34 anak. Dalam pelaksanaan metode ini peneliti melakukan 2 siklus penelitian dimana dalam tiap-tiap siklusnya ada 4 tahapan yang dijalankan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan terakhir pada tahap refleksi. Sebelum dilaksanakannya siklus pertama, peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu terkait keadaan di kelas siswa X-IPA I sebelum di implementasikannya metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Menurut temuan penelitian hasil pengamatan dari peneliti, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terjadi di kelas X-IPA I didominasi oleh siswanya sendiri. Hal ini dapat dilihat ketika siswa melakukan presentasi dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan nantinya memiliki giliran untuk mempresentasikan topik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pada mata pelajaran tersebut siswa terlihat pasif, kurang memperhatikan teman yang presentasi serta terdapat siswa yang asik bermain ponsel dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Tidak jarang guru telah menegur beberapa siswa di kelas, namun hal tersebut belum memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku siswa disana. Hal ini memperlihatkan kurangnya nilai-nilai karakter religius pada diri siswa.

Pada tanggal 1 Maret 2023 Peneliti mengamati lingkungan kelas baik terhadap siswa, guru maupun proses pembelajarannya. Adapun selama melakukan pengamatan, peneliti memberikan tes atau disebut dengan *pre-test* sebelum diterapkannya metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran SKI ini.

Berdasarkan pra-tindakan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Adapun poin lainnya adalah kepasifan siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang cenderung kurang semangat dan banyak yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga dari hasil pra-tindakan atau *pre-test* tersebut, siswa memiliki

nilai belajar yang masih rendah. Berikut tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

Tabel 4.3

Hasil Ketuntasan Pre-test

No	Nama	Nilai Posttest	Ketuntasan Belajar
1	Ahmad Fauzan Hidayat	85	Tuntas
2	Ahmad Raffi Athalla	50	Belum
3	Akmal Ghaza Tsuraya	85	Tuntas
4	Alia Kamalia	80	Tuntas
5	Amirah Kalila	80	Tuntas
6	Aqila Razzan Setyovianto	85	Tuntas
7	Aqilah Izzah Safrina	65	Belum
8	Arya Muhammad M.	50	Belum
9	Arya Wibisana	85	Tuntas
10	Aubert Hanifkinza A.	60	Belum
11	Aurel Putri Berliana	70	Belum
12	Azarine Rivika Zahrania	70	Belum
13	Daffa Abiyu Maheswara	65	Belum
14	Faris Aidan Nazir Hidayat	50	Belum
15	Inaya Raisah Bakti	80	Tuntas
16	Kaysa Nadhilasyarifa A.	75	Belum
17	Khilya Aulia Farida	75	Belum
18	Luna Salsabila Sholehah	50	Belum
19	Maylafaiza Aisha A.	75	Belum
20	Muhammad Athaullah S.	70	Belum
21	Muhammad Firdaus L.I.S	60	Belum
22	Muhammad Firzan A.	45	Belum
23	Muhammad Ilham B.	65	Belum
24	Muhammad Iqbal Hilmi	75	Belum
25	Nadine Fairuztiana	100	Tuntas
26	Nathaniela Edlyn Khalida	80	Tuntas
27	Naufal Althaf Fuadi	60	Belum
28	Nayla Husna Mazzaya	65	Belum
29	Noor Kholisah Fitriyah Z.	60	Belum
30	Raffi Adithya Putra P.	55	Belum
31	Rastyka Putriku	80	Tuntas
32	Saniyya Izzatil Ishma	75	Belum
33	Shafira Rahmadina Putri	65	Belum
34	Zikra Adila	75	Belum
Jumlah		2365	
Nilai Terendah		45	
Nilai Tertinggi		100	

Tuntas	10
Presentase Ketuntasan Klasikal	29,4%
Rata-Rata (%)	69,55
Kriteria	Kurang

Sumber: Data primer (2023)

Hasil pra-tindakan rata-rata untuk siswa kelas X-IPA I yang mengambil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seperti yang ditunjukkan oleh statistik pada tabel diatas yaitu 69,55% yang jauh dibawah ketuntasan rata-rata minimum yang disyaratkan yaitu 80. Nilai pra-tindakan siswa berkisar 45 hingga 100, dengan 100 sebagai hasil tertinggi dan 45 sebagai hasil terendah. Mayoritas siswa hanya dapat menjawab benar 10 hingga 14 dari 20 pertanyaan yang disajikan dalam pra-tindakan ini. 10 siswa (29,4%) memiliki nilai ketuntasan ≥ 80 dan selain daripada tersebut, terdapat 24 siswa (70,6%) yang memiliki nilai ≤ 80 . Oleh karena itu, peneliti membuat kesimpulan bahwa siswa kelas X-IPA I membutuhkan tindakan dalam peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Disamping itu, dalam proses peningkatan hasil belajar juga diharapkan dapat meningkatkan nilai karakter religius siswa yang dinilai kurang.

b. Siklus 1

Dalam pelaksanaan *Classroom Action Research* atau yang biasa kita kenal dengan penelitian tindakan kelas ini memiliki 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tiap siklusnya dilaksanakan selama dua jam pelajaran atau pada setiap pertemuan dalam 1 minggu berdasarkan jadwal di MAN 2 Kota

Malang. Berikut akan dijabarkan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas:

a. Kegiatan Pembelajaran I

1) Perencanaan

Tahap awal penelitian adalah perencanaan. Siklus pertama perencanaan dimulai dengan penetapan tujuan pembelajaran serta kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Tujuan dan kompetensi tersebut dipilih sesuai dengan silabus yang digunakan oleh MAN 2 Kota Malang. Siklus pertama menggunakan Kompetensi Dasar (KD) “Menganalisis proses lahirnya Dinasti Bani Umayyah di Damaskus” sehingga peneliti mulai menyusun tujuan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dipilih. Kemudian langkah berikutnya peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disertai dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dijadikan acuan pada proses pembelajaran nantinya dimana pada proses pembelajaran akan diterapkan metode *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MAN 2 KOTA MALANG
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Materi Pokok : Peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus
Kelas Semester : X-IPA/2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai

Gambar 4.1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP digunakan sebagai patokan dalam pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Pada siklus I, peneliti menyiapkan *slide power point text* untuk memancing pengetahuan siswa dalam menerapkan metode *Problem Based Learning*.



Gambar 4.2

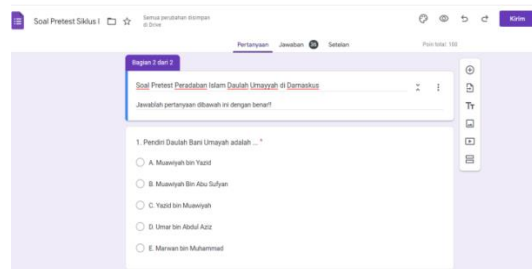
Slide Power Point Text

Selanjutnya peneliti menyusun permasalahan dan deskripsi masalah untuk di analisis nantinya oleh peserta didik pada materi pembelajaran “Khalifah Daulah Umayyah di Damaskus” serta menentukan bentuk penilaian berupa tes tulis 20 soal pilihan ganda. Tes ini dipilih sebagai bahan evaluasi

selama proses pembelajaran siklus I berlangsung. Dan pada tahap ini peneliti menyusun lembar observasi yang akan digunakan sebagai patokan dalam memperbaiki berbagai kekurangan yang ditemui pada siklus I pembelajaran.



Gambar 4.3
Lembar Kerja Peserta didik



Gambar 4.4
Soal Evaluasi Siklus I

PEDOMAN OBSERVASI		
Tanggal Observasi		
1. Hari, Tanggal	: Rabu, 1 Maret 2023	
2. Waktu	: 13.10-14.30	
3. Tempat	: Ruang Kelas X-Mipa 1 MAN 2 Kota Malang	
Hasil Pengamatan		
No	Objek yang di amati	Hasil Pengamatan
1	Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	
2	Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran	
3	Siswa mau bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami atau menemui kesulitan	

Gambar 4.5
Lembar Observasi Siklus I

2) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti berperan sekaligus menjadi pendidik. Peneliti melaksanakannya dalam 1x pertemuan yakni dalam 2 jam pelajaran dimana peneliti melaksanakannya pada hari Rabu, 1 Maret 2023. Dan pada hari tersebut, diikuti oleh 34 peserta didik yang hadir dan 1 peserta didik yang tidak menghadiri pembelajaran tersebut.

I. Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan guru masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam yang akan diiringi langsung dengan jawaban siswa, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a terlebih dahulu. Selanjutnya, guru melakukan absensi dan menanyakan siapa yang tidak hadir pada pertemuan kali ini dan penyebab mengapa temannya tidak hadir. Langkah selanjutnya guru mulai menanyakan terkait materi pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan materi apa yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta memberikan pertanyaan sebagai bentuk review pembelajaran minggu lalu terkait pemerintahan pada masa Khulafaur Rasyidin. Setelah itu guru masuk pada pembahasan materi hari ini yaitu Daulah Umayyah di Damaskus yang akan dijelaskan terlebih dahulu terkait tujuan yang akan dicapai.

II. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini diawali ketika guru sudah masuk pada materi yang akan dibahas hari ini yaitu Daulah Umayyah di Damaskus. Guru memberikan pertanyaan berupa “Siapa yang tau mengapa pada masa Walid bin Abdul Malik disebut sebagai masa kejayaan Daulah Umayyah?” dan ada 2 jawaban siswa dari pertanyaan tersebut yaitu “Berkembangnya ilmu pengetahuan” dan “Adanya perluasan wilayah”. Kemudian guru menjelaskan secara singkat dan memberikan materi tentang Daulah Umayyah di Damaskus dengan menggunakan media *power point text* yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Dalam implementasi metode *Problem Based Learning* guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswanya menjadi 6 kelompok dimana pada setiap kelompoknya terdapat 5-6 siswa. Disini guru membentuk kelompok siswa secara acak.

Tabel 4.4
Pembagian Kelompok

Kel. 1	Kel. 2	Kel. 3	Kel. 4	Kel. 5	Kel. 6
AW	AGT	AK	AIS	ARA	RP
AR	ARS	AH	FANH	AMM	NH
MAA	APB	DAM	KNA	MAA	ZA
NK	IR	MIB	MFL	NAF	SRP

RA	LSS	NEK	MIH	NF	MFA
SA	MFA	SRP	NNS		

*Nama dengan Inisial

- 2) Guru menjelaskan sistem yang akan diterapkan pada pembelajaran kali ini. Disini pendidik menjelaskan terkait penerapan metode *Problem Based Learning* dengan menggunakan media *powerpoint*. Ketika dijelaskan, siswa terlihat antusias dalam mengamati PPT yang akan digunakan saat proses pembelajaran.



Gambar 4.6
Slide PPT I

- 3) Siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.
- 4) Guru membagikan lembar kerja pada setiap kelompok. Lembar kerja ini berisi instruksi yang harus diselesaikan siswa bersama dengan kelompoknya. Guru memberikan 4 gambar dan menjelaskan permasalahan yang terjadi pada realita yang ada di lingkungan kita yang akan dikaitkan dengan masa Daulah Umayyah di Damaskus dimana

siswa akan menganalisis, mengeksplorasi dan mencari solusi terkait pembahasan tersebut.

Pada gambar *slide PPT* di poin sebelumnya, peneliti memberikan narasi terkait perang shiffin yang terjadi pada awal mula pembentukan Daulah Umayyah, kemudian peneliti mengaitkan dengan adanya pemberontakan OPM (Organisasi Papua Merdeka) yang terjadi sejak tahun 1965 sampai sekarang. Dari kedua permasalahan tersebut, siswa diberikan waktu untuk menganalisis, mengeksplorasi serta memberikan solusi dari adanya topik tersebut.

- 5) Setelah siswa berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan, Siswa dapat mengumpulkan lembar jawaban tersebut kepada guru.

III. Kegiatan Penutup

Ketika seluruh siswa telah menyelesaikan tugas kelompok mereka, guru memanggil beberapa siswa secara acak untuk menyimpulkan materi hari ini. Guru memberikan kesempatan kepada siswa apabila ada pertanyaan ataupun menyampaikan materi yang kurang mereka pahami hari ini.

Dari materi tersebut, guru memberikan kesimpulan dan memberikan contoh teladan pada masa Daulah Umayyah, seperti dari Khalifah Muawiyah bin Abi Sufyan sebagai khalifah pertama Daulah Umayyah dengan

berbagai prestasi baik ketika dipercaya menjadi panglima perang dalam menaklukkan Palestina, Mesir dan Syria dari tangan Imperium Romawi Timur. Muawiyah juga dipercaya menjadi gubernur wilayah Syria dan Palestina pada masa Utsman bin Affan dan lain sebagainya. Dari banyaknya prestasi tersebut siswa dapat menjadikan figur muawiyah maupun khalifah lainnya sebagai teladan mereka karena memiliki sikap yang gigih, dapat dipercaya dalam mengemban amanah serta karakter religius lainnya.

Kemudian guru mempersilahkan siswa membuka *handphone* mereka masing-masing dan guru segera membagikan link *google form* sebagai bentuk evaluasi pembelajaran hari ini. Dan setelah seluruh siswa telah mengerjakan soal tersebut, guru menutup pertemuan kali ini dengan membaca *hamdallah* dan mengucapkan salam.

Adapun hasil *post-test* pada siklus I dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil *Post-Test* Siswa

No	Nama	Nilai Pretest	Ketuntasan Belajar
1	Ahmad Fauzan Hidayat	85	Tuntas
2	Ahmad Raffi Athalla	70	Belum
3	Akmal Ghaza Tsuraya	75	Belum
4	Alia Kamalia	80	Tuntas
5	Amirah Kalila	75	Belum
6	Aqila Razzan Setyovianto	85	Tuntas
7	Aqilah Izzah Safrina	75	Belum
8	Arya Muhammad M.	80	Tuntas
9	Arya Wibisana	85	Tuntas

10	Aubert Hanifkinza Ahmad	75	Belum
11	Aurel Putri Berliana	70	Belum
12	Azarine Rivika Zahrania	55	Belum
13	Daffa Abiyu Maheswara	85	Tuntas
14	Faris Aidan Nazir Hidayat	55	Belum
15	Inaya Raisah Bakti	85	Tuntas
16	Kaysa Nadhilasyarifa A.	85	Tuntas
17	Khilya Aulia Farida	85	Tuntas
18	Luna Salsabila Sholehah	75	Belum
19	Maylafaiza Aisha Ardhani	75	Belum
20	Muhammad Athaullah S.	85	Tuntas
21	Muhammad Firdaus L.I.S.	70	Belum
22	Muhammad Firzan A.	65	Belum
23	Muhammad Ilham B.	80	Tuntas
24	Muhammad Iqbal Hilmi	85	Tuntas
25	Nadine Fairuztiana	85	Tuntas
26	Nathaniela Edlyn Khalida	70	Belum
27	Naufal Althaf Fuadi	80	Tuntas
28	Nayla Husna Mazzaya	75	Belum
29	Noor Kholisah Fitriyah Z.	85	Belum
30	Raffi Adithya Putra P.	70	Belum
31	Rastyka Putriku	85	Tuntas
32	Saniyya Izzatil Ishma	65	Belum
33	Shafira Rahmadina Putri	85	Tuntas
34	Zikra Adila	75	Belum
Jumlah		2545	
Nilai Terendah		55	
Nilai Tertinggi		85	
Tuntas		16	
Presentase Ketuntasan Klasikal		47%	
Rata-Rata		74.85	
Kriteria		Cukup	

Sumber : Data Primer (2023)

Dari data tabel diatas, kita dapat melihat bahwa nilai rata-rata *Post-Test* siswa di kelas X-IPA 1 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah 74,85. Sedangkan nilai tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan pada angka 80.

3) Pengamatan

Pada tahapan pengamatan ini, selain melakukan pengamatan tidak langsung melalui siswa tertentu yang ragu untuk bertanya langsung kepada pendidik atau peneliti, peneliti juga melakukan pengamatan langsung melalui teman sebaya. Fokus pengamatan yang dilakukan adalah pada sejumlah indikator, seperti kerja sama dalam pemecahan masalah, aktivitas dalam bekerja dan bertanya, keterlibatan dalam pembelajaran, inisiatif, dan orisinalitas dalam menghasilkan ide. Temuan dari pengamatan di siklus I ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Teman Sejawat Siklus I

No	Nama	Aspek aktivitas siswa yang diamati					Σ Skor	ket
		Kerja sama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	Kreatif		
1	AFH	3	3	3	3	3	15	B
2	ARA	2	1	2	2	2	9	D
3	AGT	3	3	3	3	3	15	B
4	AK	3	2	3	3	2	13	C
5	AK	1	1	2	1	2	7	E
6	ARS	2	1	2	2	2	9	D
7	AIS	3	3	2	3	2	13	C
8	AMM	3	3	3	3	3	15	B
9	AW	2	1	2	2	2	9	D
10	AHA	3	2	3	3	2	13	C
11	APB	1	1	2	1	2	7	E
12	ARZ	3	3	3	3	3	15	B
13	DAM	2	1	2	2	2	9	D
14	FANH	3	2	3	2	1	11	D
15	IRB	1	2	2	2	1	8	D
16	KNA	3	2	2	3	3	13	C
17	KAF	3	3	3	3	3	15	B
18	LSS	3	2	3	3	2	13	C
19	MAA.	1	1	2	1	2	7	E

20	MAS	2	1	2	2	2	9	D
21	MFLIS	3	3	2	3	2	13	C
22	MFA	1	1	2	1	2	7	E
23	MIB	3	3	3	3	3	15	B
24	MIH	2	1	2	2	2	9	D
25	NF	3	3	3	3	3	15	B
26	NEK	2	1	2	2	2	9	D
27	NAF	3	3	3	3	3	15	B
28	NHM	2	1	2	2	2	9	D
29	NKFZ	3	3	3	3	2	14	C
30	RAPP	3	2	3	3	2	13	C
31	RP	1	1	2	1	2	7	E
32	SII	2	1	2	2	2	9	D
33	SRP	3	3	3	3	2	14	C
34	ZA	3	2	3	3	2	13	C
Jumlah							387	
Rata-rata							11,38	

Catatan:

Pedoman Penilaian:

$$\sum \text{Skor minimal} = 5 (1 \times 5)$$

$$\sum \text{Skor maksimal} = 20 (4 \times 5)$$

$$\text{Skor minimal tiap aspek} = 1$$

$$\text{Skor maksimal tiap aspek} = 4$$

$$\text{Rentang nilai yaitu } 20 - 5 : 5 = 3$$

Keterangan diisi dengan predikat rentang nilai sebagai berikut:

$$A = \text{Sangat baik} = 20 - 18$$

$$B = \text{Baik} = 17 - 15$$

$$C = \text{Cukup} = 14 - 12$$

$$D = \text{Kurang} = 11 - 9$$

$$E = \text{Sangat kurang} = 8 - 6$$

Karena penilaian siswa dalam kelompok telah dianggap cukup, temuan dari siklus pertama pengamatan diketahui kurangnya koordinasi antara masing-masing kelompok dan adanya jarak yang menghalangi adalah dua kelemahan yang masih diperbaiki. Akibatnya, kerja kelompok tidak dapat secara efektif dalam pelaksanaannya. Hasil pengamatan di klaim cukup berdasarkan data tersebut, yang menampilkan

rata-rata 11,38. Mengingat hal ini, perlu dilaksanakannya tindak lanjut yang akan dilakukan pada siklus II.

4) Refleksi

Tahapan terakhir pada siklus ini yaitu peneliti atau pendidik melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan ketika guru menerangkan materi pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning*. Beberapa kelebihan yang dapat ditemui pada siklus ini adalah siswa terlihat lebih antusias ketika adanya pengelompokan antar siswa secara acak dimana pada tiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Jumlah anggota tersebut dinilai cukup, tidak kurang maupun tidak lebih. Pembelajaran pun pada pelaksanaannya terkesan menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang tadinya asik menggunakan *handphone* ketika temannya presentasi, terlihat mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah terkonsep seperti itu. Walaupun belum terlaksana secara optimal, namun sudah dapat dilihat perbedaan sebelum di implementasikannya metode *Problem Based Learning* dengan sesudahnya.

Adapun kekurangan yang ditemui pada siklus pertama ini adalah pengarahannya guru kepada peserta didik yang pasif ketika proses pembelajaran dan hanya diam. Ada beberapa siswa yang tidak terlalu serius dalam mengikuti kegiatan berkelompok sehingga dapat mengganggu teman kelompoknya

sendiri. Hal tersebut mengakibatkan masih ada beberapa peserta didik yang hasil belajarnya belum memuaskan dan belum tuntas karena kurangnya informasi yang mereka dapat secara optimal. Pada siklus I ini rata-rata nilai kelas masih kurang dari 80. Maka dari itu, untuk mengatasi *problema* yang ditemukan di kelas, guru harus bisa mengarahkan siswa untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menyapa siswa yang pasif ataupun yang mengganggu temannya ketika di kelas. Bisa juga diterapkan tantangan seperti siapa yang menyelesaikan tugas terlebih dahulu sesuai instruksi dan mampu mempresentasikan dengan pendapat mereka masing-masing, maka kelompok tersebut akan mendapatkan *reward*. Dengan cara seperti itu, diharapkan setiap kelompok akan berlomba untuk menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu dengan baik dan benar serta akan memperoleh informasi dan pemahaman secara maksimal.

c. SIKLUS 2

Tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Siklus kedua ini juga menggunakan 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada tahapan terakhir. Berikut penjelasan terkait penelitian tindakan kelas di siklus II:

b. Kegiatan Pembelajaran II

1) Perencanaan

Melihat pada refleksi yang dilaksanakan di siklus I. Perencanaan tindakan kelas diawali dengan menyusun tujuan pembelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar. Dalam penyusunannya sendiri beracuan pada silabus pembelajaran yang dipakai oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang. Materi yang diberikan pada siklus II ini adalah “Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus dan Kemunduran Daulah Umayyah”. Selanjutnya penulis juga menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dipilih. Kemudian, penulis juga menyusun lembar observasi, membuat RPP serta tahapan-tahapan pembelajaran yang digunakan untuk patokan pada proses pembelajaran melalui metode *Problem Based Learning*.

Selanjutnya, peneliti memilih gambar-gambar yang akan disajikan pada materi “Perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus dan Kemunduran Daulah Umayyah” serta menyiapkan bentuk evaluasi berupa soal-soal guna mengukur hasil belajar siswa yang akan diberikan setelah pelaksanaan siklus II.

2) Pelaksanaan

Siklus II kali ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan di hari Rabu, 8 Maret 2023. Pelaksanaan siklus dua ini dihadiri oleh 34 siswa dari jumlah 35 siswa secara keseluruhan.

I. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru masuk kelas dan memberikan salam serta sapaan kepada siswa. Kemudian guru menanyakan kabar serta mengabsensi siswa satu persatu, dan tidak lupa menanyakan alasan kehadiran kepada siswa ketika ada temannya yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya guru mulai memasuki materi pembelajaran yang diawali dengan menanyakan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari pekan lalu. Guru memberikan pertanyaan sebagai pemantik berupa “Bukti apa yang kalian ketahui hingga Daulah Umayyah bisa dikatakan berkembang dan memiliki berbagai kemajuan?” dan “Mengapa Daulah Umayyah mengalami kemunduran?”. Setelah itu, guru akan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran pada materi hari ini.

II. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mulai membahas pada materi yang akan disampaikan hari ini yaitu tentang

perkembangan peradaban Daulah Umayyah dan Kemunduran Daulah Umayyah. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan tidak berbeda jauh dengan siklus sebelumnya, yaitu:

- 1) Guru langsung membagi siswa dengan kelompok yang sama pada minggu lalu,
- 2) Guru memberikan 4 gambar yang berhubungan dengan permasalahan yang terjadi pada realita saat ini dan mengaitkannya dengan perkembangan peradaban serta masa kemunduran Daulah Umayyah.



Gambar 4.7

Slide PPT I

- 3) Guru memberi penjelasan dari gambar tersebut dan dapat dijadikan sebagai bahan diskusi bagi setiap kelompok belajar. Pada gambar tersebut, guru memberikan narasi seputar kemunduran Daulah Umayyah dimana salah satu penyebabnya adalah sistem pemilihan khalifah melalui garis keturunan. Salah satu faktor ini tidak jauh berbeda pada realita di lingkungan kita seperti contoh banyaknya pendapat tentang sistem ini pada pemerintahan di berbagai lembaga Indonesia. Dengan sedikit narasi tersebut, siswa

dapat mengembangkan keterkaitan antara kemunduran Daulah Umayyah dengan sistem pemerintahan di lingkungan sekitar.

- 4) Setiap kelompok melakukan analisis, diskusi dan menemukan jawaban bersama dari gambar yang diberikan. Guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut.
- 5) Setelah 30 menit berlalu, Guru memanggil kelompok secara acak untuk mempresentasikan materi yang telah diterima hari ini secara singkat dan akan ditanggapi dengan pendapat kelompok lainnya.

III. Kegiatan Penutup

Setelah seluruh siswa telah menyelesaikan diskusi serta presentasi di kelas, guru menyimpulkan serta memberi penjelasan terkait materi dan penegasan dari presentasi maupun tanya jawab yang mereka lakukan. Dalam pembinaan karakter religius, guru menanyakan kepada beberapa siswa untuk mendeskripsikan sosok khalifah yang mereka kagumi serta mengapa mereka menjadikan khalifah tersebut sebagai tauladan dalam kehidupan mereka. Kemudian guru memberikan soal sebagai lembar evaluasi terkait materi pembelajaran hari ini. Guru memberikan waktu untuk siswa membuka *handphone* dan menyelesaikan tugas yang dibagikan

melalui *whatsapp* berupa link *google form*. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan membaca *hamdalah* bersama-sama dan mengucapkan salam yang diiringi dengan jawaban salam dari peserta didik.

Berikut hasil *posttest* II yang diperoleh pada siswa kelas X-IPA I:

Tabel 4.7
Nilai Post-Test II siswa

No	Nama	Nilai Pretest	Ketuntasan Belajar
1	Ahmad Fauzan Hidayat	80	Tuntas
2	Ahmad Raffi Athalla	95	Tuntas
3	Akmal Ghaza Tsuraya	75	Belum
4	Alia Kamalia	85	Tuntas
5	Amirah Kalila	80	Tuntas
6	Aqila Razzan Setyovianto	85	Tuntas
7	Aqilah Izzah Safrina	85	Tuntas
8	Arya Muhammad M.	95	Tuntas
9	Arya Wibisana	85	Tuntas
10	Aubert Hanifkinza Ahmad	100	Tuntas
11	Aurel Putri Berliana	80	Tuntas
12	Azarine Rivika Zahrania	100	Tuntas
13	Daffa Abiyu Maheswara	100	Tuntas
14	Faris Aidan Nazir Hidayat	50	Belum
15	Inaya Raisah Bakti	90	Tuntas
16	Kaysa Nadhilasyarifa A.	80	Tuntas
17	Khilya Aulia Farida	90	Tuntas
18	Luna Salsabila Sholehah	100	Tuntas
19	Maylafaiza Aisha Ardhani	75	Belum
20	Muhammad Athaullah S.	100	Tuntas
21	Muhammad Firdaus L.I.S.	100	Tuntas
22	Muhammad Firzan A.	55	Belum
23	Muhammad Ilham B.	80	Tuntas
24	Muhammad Iqbal Hilmi	100	Tuntas
25	Nadine Fairuztiana	100	Tuntas
26	Nathaniela Edlyn Khalida	95	Tuntas
27	Naufal Althaf Fuadi	95	Tuntas
28	Nayla Husna Mazzaya	85	Tuntas
29	Noor Kholisah Fitriyah Z.	100	Tuntas
30	Raffi Adithya Putra P.	70	Belum

31	Rastyka Putriku	95	Tuntas
32	Saniyya Izzatil Ishma	100	Tuntas
33	Shafira Rahmadina Putri	85	Tuntas
34	Zikra Adila	100	Tuntas
Jumlah		2990	
Nilai Terendah		50	
Nilai Tertinggi		100	
Tuntas		30	
Presentase Ketuntasan			
Klasikal		88,2%	
Rata-Rata (%)		87,94	
Kriteria		Baik	

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasar hasil data diatas, kita dapat melihat bahwasanya nilai rata-rata *post-test* siklus II peserta didik kelas X-IPA I MAN 2 Kota Malang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah 87,94. Nilai tertinggi yang didapat siswa pada siklus I maupun siklus II adalah 100, dan nilai terendah yang diperoleh pada siklus II ini adalah 50. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai tersebut telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 80.

3) Pengamatan

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di siklus ini, tidak jauh berbeda dengan pengamatan di siklus sebelumnya yaitu menggunakan hasil teman sebaya dan langsung oleh peneliti terhadap siswa yang ragu untuk bertanya. Pengamatan siklus kedia difokuskan pada sejumlah faktor, seperti kerja sama dalam pemecahan masalah, aktivitas dalam bekerja dan bertanya, keterlibatan dalam pembelajaran, inisiatif dan orisinalitas dalam

menghasilkan ide. Adapun hasil pengamatan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Teman Sejawat Siklus II

No	Nama	Aspek aktivitas siswa yang diamati					Σ Skor	ket
		Kerjasama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif	Kreatif		
1	AFH	4	4	3	4	3	18	A
2	ARA	3	3	2	2	3	13	C
3	AGT	3	3	4	4	4	18	A
4	AK	4	2	4	3	4	17	B
5	AK	2	2	3	3	3	13	C
6	ARS	3	2	2	2	2	11	D
7	AIS	4	4	4	3	2	17	B
8	AMM	4	2	4	3	4	17	B
9	AW	2	1	2	2	2	9	D
10	AHA	4	4	4	3	4	19	A
11	APB	3	2	2	2	2	11	D
12	ARZ	4	4	4	3	2	17	B
13	DAM	3	3	3	3	2	14	C
14	FANH	3	2	3	2	1	11	D
15	IRB	3	2	3	2	1	11	D
16	KNA	3	2	2	3	3	13	C
17	KAF	4	4	4	3	4	19	A
18	LSS	3	2	3	3	2	13	C
19	MAA.	4	4	4	3	2	17	B
20	MAS	4	2	4	3	4	17	B
21	MFLIS	3	3	2	3	2	13	C
22	MFA	4	4	3	4	3	18	A
23	MIB	3	3	2	2	3	13	C
24	MIH	3	3	4	4	4	18	A
25	NF	3	3	3	3	3	15	B
26	NEK	4	4	4	3	4	19	A
27	NAF	3	3	3	3	3	15	B
28	NHM	2	1	2	2	2	9	D
29	NKFZ	4	4	3	4	3	18	A
30	RAPP	4	4	4	3	4	19	A
31	RP	3	3	4	4	4	18	A
32	SII	3	2	2	2	2	11	D
33	SRP	4	4	4	3	2	17	B
34	ZA	4	2	4	3	4	17	B
Jumlah							515	
Rata-rata							15,14	

Catatan:

Pedoman Penilaian:

Σ Skor minimal	= 5 (1 × 5)
Σ Skor maksimal	= 20 (4 × 5)
Skor minimal tiap aspek	= 1
Skor maksimal tiap aspek	= 4
Rentang nilai yaitu 20 – 5 : 5	= 3

Keterangan diisi dengan predikat rentang nilai sebagai berikut:

A = Sangat baik	= 20 – 18
B = Baik	= 17 – 15
C = Cukup	= 14 – 12
D = Kurang	= 11 – 9
E = Sangat kurang	= 8 – 6

Menurut temuan pada pengamatan siklus II, penilaian teman sejawat dianggap memuaskan atau pada kategori baik. Ini adalah hasil dari peningkatan tingkat kerja sama dan partisipasi di antara semua siswa ketika menyelesaikan tugas. Hasil temuan pengamatan ini menunjukkan angka 15,14. Dengan ini, peneliti atau pendidik mengakhiri pembelajaran tindak lanjut siklus II dan tidak melanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus berikutnya. Karena penelitian tindakan kelas siklus II telah berhasil mencapai hasil yang ditargetkan.

4) Refleksi

Dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II, guru sudah bisa membenahi beberapa kesulitan yang ditemukan pada siklus I. secara umum, proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan pada semua aspek, termasuk hasil nilai belajar siswa yang terus meningkat.

Juga adanya pembinaan terhadap nilai karakter religius siswa. Pada siklus II ini, nilai rata-rata siswa berada diatas 80, menunjukkan bahwa guru telah berhasil memberikan rangsangan positif sehingga siswa mampu aktif mengikuti proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar serta membina karakter religius siswa, tujuan pembelajaran metode *Problem Based Learning* telah terpenuhi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar serta membina karakter religius siswa di kelas X-IPA 1 MAN 2 Kota Malang. Karena tujuan penelitian telah terpenuhi, maka siklus II ini menjadi siklus terakhir dari penelitian.

Tingkat pemahaman siswa meningkat dibandingkan dengan *posttest* siklus I yang merupakan salah satu kelebihan dari siklus II. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil *posttest* siklus I dan II. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga telah berkembang dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan metodologi pembelajaran berbasis masalah yang membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran melalui keterkaitan materi dengan realita lingkungan mereka saat ini. Oleh karena itu, tampaknya

terlihat sejumlah interaksi yang baik antara guru dan siswa pada pembelajaran di kelas.

Adapun kekurangan pada pelaksanaan siklus II, seperti masalah ada beberapa siswa yang tidak berpartisipasi dan terlibat dalam pembelajaran kelompok. Terdapat juga beberapa siswa yang ditemukan asik membuka game ketika diberikan waktu untuk mengeksplorasi informasi terkait materi yang diberikan. Akibatnya, peserta didik tidak menjalankan tugas kelompok dengan baik. Sehingga, peneliti tidak dapat mengetahui secara pasti pemahaman yang mereka kuasai pada materi yang telah disampaikan, peneliti cukup melakukan refleksi individu dengan peserta didik tersebut.

3. Evaluasi implementasi metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membina karakter religius siswa kelas X-IPA I di MAN 2 Kota Malang

Peneliti menilai capaian pembelajaran yang dicapai siswa setelah menerapkan metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-IPA I MAN 2 Kota Malang. Setiap pendidik dan siswa ingin melihat hasil belajar yang lebih baik. Data peneliti menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar bagi siswa yang mengikuti materi pembelajaran Daulah Umayyah di

Damaskus. Dari siklus yang telah dilaksanakan oleh peserta didik, diperoleh peningkatan nilai sebagai berikut:

a. Pra-Tindakan

Tabel 4.9
Hasil Pretest

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AFH	80	85	v	
2	ARA	80	50		v
3	AGT	80	85	v	
4	AK	80	80	v	
5	AK	80	80	v	
6	ARS	80	85	v	
7	AIS	80	65		v
8	AMM	80	50		v
9	AW	80	85	v	
10	AHA	80	60		v
11	APB	80	70		v
12	ARZ	80	70		v
13	DAM	80	65		v
14	FANH	80	50		v
15	IRB	80	80	v	
16	KNA	80	75		v
17	KAF	80	75		v
18	LSS	80	50		v
19	MAA.	80	75		v
20	MAS	80	70		v
21	MFLIS	80	60		v
22	MFA	80	45		v
23	MIB	80	65		v
24	MIH	80	75		v
25	NF	80	100	v	
26	NEK	80	80	v	
27	NAF	80	60		v
28	NHM	80	65		v
29	NKFZ	80	60		v
30	RAPP	80	55		v
31	RP	80	80	v	
32	SII	80	75		v
33	SRP	80	65		v
34	ZA	80	75		v
Jumlah		2365			
Nilai Terendah		45			

Nilai Tertinggi	100
Tuntas	10
Presentase Ketuntasan Klasikal	29,4%
Rata-Rata	69,55
Kriteria	Kurang

Dari data tabel tersebut diperoleh nilai rata-rata 69,55 pada nilai pra-tindakan yang dilakukan terhadap siswa kelas X-IPA I yang mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi Daulah Umayyah di Damaskus. Nilai prosentase ketuntasan masih sangat rendah dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang memiliki syarat capaian di angka 80. Nilai tertinggi dari adanya pra-tindakan ini adalah 100 dengan nilai terendah di angka 45. Presentase peserta didik yang memiliki ketuntasan nilai adalah 29,4% dengan jumlah 10 peserta didik dan presentase peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan nilai adalah 70,6%

Hasil pra-tindakan tersebut mengungkapkan bahwa 24 siswa kelas X-IPA I yang mengikuti pembelajaran memerlukan adanya modifikasi pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman mereka yang akan membantu mereka belajar lebih banyak tentang Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, peneliti mengimplementasikan metode *Problem Based Learning* yang dimulai pada siklus I.

b. Siklus I

Tidak berbeda dengan fase pra-tindakan sebelumnya, pada *post-test* siklus I berfungsi sebagai evaluasi setelah

pengimplementasian metode *Problem Based Learning* dalam membina karakter religius siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X-IPA I. Bentuk evaluasi ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Berikut adalah capaian pembelajaran *post-test* untuk siklus I.

Tabel 4.10
Hasil Posttest Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AFH	80	85	v	
2	ARA	80	70		v
3	AGT	80	75		v
4	AK	80	80	v	
5	AK	80	75		v
6	ARS	80	85	v	
7	AIS	80	75		v
8	AMM	80	80	v	
9	AW	80	85	v	
10	AHA	80	75		v
11	APB	80	70		v
12	ARZ	80	55		v
13	DAM	80	85	v	
14	FANH	80	55		v
15	IRB	80	85	v	
16	KNA	80	85	v	
17	KAF	80	85	v	
18	LSS	80	75		v
19	MAA	80	85	v	
20	MAS	80	85	v	
21	MFLIS	80	70		v
22	MFA	80	65		v
23	MIB	80	80	v	
24	MIH	80	85	v	
25	NF	80	85	v	
26	NEK	80	70		v
27	NAF	80	80	v	
28	NHM	80	75		v
29	NKFZ	80	85	v	
30	RAPP	80	70		v
31	RP	80	85	v	
32	SII	80	65		v

33	SRP	80	85	v	
34	ZA	80	75		v
Jumlah		2545			
Nilai Terendah		55			
Nilai Tertinggi		85			
Tuntas		16			
Presentase Ketuntasan Klasikal		47%			
Rata-Rata		74,85			
Kriteria		Cukup			

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan data pada tabel, siswa kelas X-IPA I yang mengikuti pembelajaran sebanyak 34 siswa dengan topik “Daulah Umayyah di Damaskus” mendapat nilai rata-rata 74,85 pada *posttest* siklus pertama. Berbeda dengan *pre-test* sebelumnya yang mendapatkan rata-rata 69,55. Sehingga, bisa dikatakan terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa yang mulanya 69,55 menjadi 74,85. Akan tetapi, nilai tersebut masih dikatakan kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 80. Nilai tertinggi yang diperoleh pada *posttest* siklus I ini adalah 100 dengan nilai terendah sebesar 55.

Terdapat 29,4% (10 siswa) yang mengalami ketuntasan dan 70,6% (24 siswa) yang mengalami ketidak tuntas pada tahap *pretest* atau pra-tindakan. Namun, pada *posttest* siklus I ini, 47% (16 siswa) mengalami ketuntasan dan 53% (18 siswa) mengalami ketidak tuntas. Sehingga prosentase siswa yang tuntas pada siklus I dikatakan meningkat mencapai angka 47%. Prosentase ketuntasan pada siklus I mengalami peningkatan yang dinyatakan

dalam *pretest* dengan angka prosentase 29,4% menjadi 47% di siklus I.

Hasil *posttest* I tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas X-IPA I yang mengikuti proses pembelajaran dikelas sebanyak 34 siswa memerlukan adanya tindakan dalam proses pembelajaran. Hal ini tujuannya untuk meningkatkan pemahaman mereka yang dapat memperbaiki hasil belajar serta menanamkan nilai-nilai karakter religius pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sehingga perlu adanya tindakan ulang yang akan dilakukan pada siklus II.

c. Siklus II

Siklus II merupakan perpanjangan dari siklus I karena tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar serta pembinaan karakter religius siswa yang tidak memenuhi standar minimal. Jadi peneliti melanjutkan dengan siklus II. Siswa kembali mengerjakan 20 soal pilihan ganda setelah diterapkannya metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-IPA I di MAN 2 Kota Malang pada siklus II. Berikut nilai capaian yang diperoleh oleh siswa pada siklus II:

Tabel 4.11

Hasil Posttest Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AFH	80	80	v	
2	ARA	80	95	v	
3	AGT	80	75		v
4	AK	80	85	v	

5	AK	80	80	v	
6	ARS	80	85	v	
7	AIS	80	85	v	
8	AMM	80	95	v	
9	AW	80	85	v	
10	AHA	80	100	v	
11	APB	80	80	v	
12	ARZ	80	100	v	
13	DAM	80	100	v	
14	FANH	80	50		v
15	IRB	80	90	v	
16	KNA	80	80	v	
17	KAF	80	90	v	
18	LSS	80	100	v	
19	MAA	80	75		v
20	MAS	80	100	v	
21	MFLIS	80	100	v	
22	MFA	80	55		v
23	MIB	80	80	v	
24	MIH	80	100	v	
25	NF	80	100	v	
26	NEK	80	95	v	
27	NAF	80	95	v	
28	NHM	80	85	v	
29	NKFZ	80	100	v	
30	RAPP	80	70		v
31	RP	80	95	v	
32	SII	80	100	v	
33	SRP	80	85	v	
34	ZA	80	100	v	
Jumlah		2990			
Nilai Terendah		50			
Nilai Tertinggi		100			
Tuntas		30			
Presentase Ketuntasan Klasikal		88,2%			
Rata-Rata		87,94			
Kriteria		Sangat Baik			

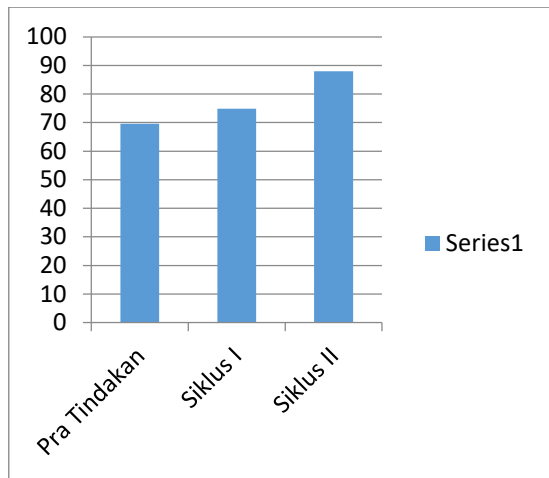
Berdasarkan data tabel diatas diperoleh nilai rata-rata 87,94 pada *posttest* siklus II yang dilakukan oleh peserta didik kelas X-IPA I yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 34 siswa pada materi “Daulah Umayyah di Damaskus”. Dapat diklaim bahwa

nilai rata-rata meningkat dan memenuhi persyaratan nilai ketuntasan minimal. Hal ini terbukti dari hasil *posttest* siklus I, dimana siswa rata-rata mendapat nilai 74,85 yang meningkat menjadi 87,94 pada *posttest* siklus II. Kenaikan tersebut juga dinilai telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada angka 80 yang telah ditetapkan. *Posttest* siklus II ini memiliki skor tertinggi pada angka 100 dan skor minimal pada angka 50.

Pada *posttest* siklus I sebelumnya, terdapat 47% (16 siswa) yang mendapatkan nilai tuntas dengan 53% (18 siswa) mendapatkan nilai tidak tuntas. Namun, di siklus II ini, 88,2% (30 siswa) mendapatkan nilai tuntas dan hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai belum tuntas. Prosentase siswa yang tuntas pada siklus II mencapai 88,2% dan peserta didik yang tidak tuntas 11,8%. Prosentase peserta didik yang memiliki nilai ketuntasan pada siklus II ini dinyatakan meningkat dari angka 47% di siklus I menjadi 88,2% di siklus II.

Hasil *posttest* siklus II tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas X-IPA I yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas sebanyak 30 siswa telah memenuhi dan mencapai tujuan penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik, memperbaiki hasil belajar serta membina karakter religius siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sehingga peneliti mencukupkan proses

penelitian pada siklus II, karena telah diperoleh hasil dari tujuan pembelajaran.



Gambar 4.8
Grafik peningkatan tiap siklus

BAB V

PEMBAHASAN

Sebelum menelaah temuan penelitian, telah dijelaskan permasalahan penelitian yaitu kurang memuaskannya hasil belajar siswa selama pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran yang hanya berbasis pada model presentasi dikelas yang dilakukan oleh peserta didik sendiri yang dianggap kurang efektif dalam menginspirasi pembelajaran. Pembelajaran dinilai bersifat pasif dan sering kurang luasnya penyampaian oleh presentator yang bertugas pada setiap materi pembelajaran. Sehingga, siswa kehilangan motivasi dan semangat untuk belajar ketika menggunakan pembelajar seperti itu, mengingat Sejarah Kebudayaan Islam sangat terkenal dengan pelajaran yang membosankan.

Pada kenyataannya, siswa hanya perlu membaca materi yang berhubungan dengan SKI. Namun, tidak semua siswa mampu memahami materi pelajaran hanya melalui membaca. Oleh karena itu, bahkan dalam skenario dimana pembelajaran dikelas berlangsung, pendidik harus menggunakan metodologi pembelajaran dengan metode yang dianggap sesuai untuk materi pelajaran yang diajarkan. Untuk mengidentifikasi masalah apapun yang muncul pada siswa, pendidik juga harus melakukan evaluasi pengimplementasian metode *Problem Based Learning* pada siswa selama pengajaran. Peneliti berkonsentrasi pada materi Daulah Umayyah di Damaskus yang disajikan dengan mengaitkan materi tersebut dengan realita kehidupan pada lingkungan peserta didik saat ini.

Pada bab ini akan membahas pemaparan data yang telah disebutkan pada bab 4 sesuai data yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan selama pelaksanaan penelitian. Peneliti menginginkan adanya benang merah dari data yang didapatkan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Pada penulisan skripsi dengan judul "*Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa MAN 2 Kota Malang*" ini, disajikan data yang berbentuk kualitatif dengan menggunakan kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari wawancara dengan peserta didik dan pengamatan sikap mereka. Selain itu, peneliti memberikan informasi kuantitatif langsung untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa yang dikumpulkan dari *pretest* dan *posttest*. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa serta adanya pembinaan karakter religius yang didapatkan dari metode yang digunakan yaitu *Problem Based Learning*.

Dibawah ini merupakan poin-poin yang akan dibahas pada bab 5 ini, yaitu:

A. Analisis Perencanaan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X-IPA I MAN 2 Kota Malang

Pada proses penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan metode *Problem Based Learning* untuk dapat memberikan pembinaan karakter religius kepada siswa melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X-IPA I. Peneliti menggunakan media berupa PPT serta

gambar-gambar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Adapun materi yang disampaikan pada peserta didik adalah materi Daulah Umayyah di Damaskus dimana materi ini dipilih sebagai lanjutan dari materi sebelumnya yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan metode dan materi tersebut, diharapkan peneliti mampu memberikan *output* berupa pembinaan karakter religius serta peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Perencanaan merupakan hal yang penting sebelum dilaksanakannya tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti membuat rencana sebelum menggunakan metodologi pembelajaran berbasis masalah dalam Sejarah Kebudayaan Islam kelas X-IPA I. Perencanaan yang dihasilkan untuk pembelajaran dikelas telah disusun sebagai berikut:

1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), alokasi waktu 6x40 menit (2 jam pelajaran per pertemuan), tujuan pembelajaran, dan materi Daulah Umayyah di Damaskus semuanya masuk dalam RPP yang dibuat oleh peneliti untuk penelitian ini. Adapun RPP berisikan nama madrasah tersebut yaitu MAN 2 Kota Malang, kelas X-IPA I semester genap. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kegiatan pembelajaran, sumber belajar termasuk buku dan internet, media dan perangkat pembelajaran seperti *powerpoint text* dan buku pelajaran. Model untuk pembelajaran yang digunakan yaitu *Problem Based Learning* dan penilaian. Semuanya telah tercantum pada RPP yang dilampirkan.

Rencana pembelajaran mata pelajaran SKI ini menggunakan topik utama “Daulah Umayyah di Damaskus” dengan memanfaatkan media *powerpoint text* yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi serta sarana dalam pengimplementasian *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan RPP menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

2) Penyusunan bahan atau materi ajar

Tidak hanya RPP yang dipersiapkan pada perencanaan ini, peneliti juga menyusun materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik di kelas X-IPA I. Peneliti menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang memiliki instruksi penting dari materi yang telah disampaikan oleh pendidik pada topik Daulah Umayyah di Damaskus. LKPD ini dibagikan setelah guru menyampaikan materi pembelajaran. Adapun dipersiapkannya gambar-gambar seperti terjadinya perang shiffin dan pemberontakan papua merdeka sebagai bahan ajar lainnya untuk proses pembelajaran di kelas, sebagaimana terlampir.

3) Mempersiapkan media ajar

Peneliti mempersiapkan *powerpoint text* sebagai media ajar. Pada *powerpoint test* tersebut, berisikan *slide-slide* yang didalamnya terdapat materi serta gambar-gambar peristiwa Daulah Umayyah di Damaskus yang dikaitkan dengan gambar yang menunjukkan peristiwa di lingkungan saat ini. Peneliti telah memilah gambar tersebut sebagai sarana pengimplementasian metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

Sebelum proses pembelajaran di kelas dilaksanakan, pendidik mempersiapkan laptop dan memastikan LCD proyektor yang telah disediakan di kelas berfungsi dengan baik. Agar ketika pembelajaran dimulai, tidak ada waktu yang terbuang untuk mempersiapkan media pembelajaran.

4) Membuat alat evaluasi untuk hasil belajar siswa

Hal yang diperlukan dalam perencanaan selanjutnya adalah membuat soal untuk *pretest* dan *posttest* dengan persetujuan guru pamong. Soal-soal tersebut diambil dari beberapa sumber belajar yang digunakan oleh pendidik, seperti buku paket. Soal yang dibuat akan digunakan sebagai alat ukur hasil belajar untuk evaluasi selama pembelajaran. Peneliti menyiapkan 60 butir soal pilihan ganda dengan klasifikasi 20 butir soal untuk *pretest*, 20 butir soal untuk *posttest* siklus I dan 20 butir soal untuk *posttest* siklus II.

Adapun pendidik menyiapkan LKPD untuk memberikan penugasan kepada peserta didik dimana pada LKPD tersebut dapat mengukur tingkat pemahaman mereka serta mengukur nilai keberhasilan dalam pembelajaran tersebut.

Diperlukan perencanaan yang matang dimana tujuan dari perencanaan yang matang adalah untuk memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditentukan sesuai dengan keinginan guru. Peningkatan hasil belajar siswa serta munculnya nilai karakter religius pada siswa merupakan tujuan guru dalam penelitian ini. Selain itu, diantisipasi bahwa menggunakan metode *Problem Based Learning* dapat membantu siswa

menjadi lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran yang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta dapat membantu memberikan pembinaan pada karakter religius dalam diri peserta didik.

B. Analisis Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X-IPA I MAN 2 Kota Malang

Dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas X-IPA I MAN 2 Kota Malang dilaksanakan dengan menerima dua siklus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah hasil belajar siswa meningkat serta terdapat perubahan ke arah positif pada pembinaan karakter religius setelah mereka diberikan tindakan. Tindakan ini perlu dilakukan karena saat melakukan pengamatan, nilai siswa kelas X-IPA I pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih kurang. Masih banyak siswa dengan hasil tes yang tidak memenuhi KKM. Dimana nilai rata-rata pra-tindakan siswa kelas X-IPA I adalah 69,55. Jumlah ini masih kalah dari KKM yaitu 80 dan nilai pra-tindakan siswa berkisar antara 45-100 dengan nilai 100 sebagai hasil tertinggi. Rata-rata siswa hanya dapat menjawab benar 10-14 dari 20 pertanyaan yang disajikan dalam pra-tindakan ini. 10 siswa (29,4%) memiliki skor yang tuntas atau lebih tinggi dari 80, sedangkan 24 siswa (70,6%) memiliki skor yang belum cukup atau lebih rendah dari 78. Oleh karena itu, siswa kelas X-IPA I MAN 2 Kota Malang perlu diberikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Ketika peneliti mengamati siswa, mereka melihat bahwa mereka tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini bertentangan dengan pertanyaan Dimiyati & Mudjiono bahwa salah satu prinsip panduan belajar adalah aktivitas. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menyusun strategi untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pilihan pendekatan pembelajaran yang tepat merupakan salah satu yang mempengaruhi partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Strategi pengajaran yang dipilih guru harus berpusat pada siswa agar siswa dapat berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran.

Pada implementasinya, guru menerapkan sistem presentasi pada siswa dimana siswa melakukan presentasi antar temannya yang berarti pembelajaran sangat berorientasi pada siswa. Namun ditemukan banyaknya siswa yang merasa bosan dan tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh teman kelas mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran siswa di kelas.

Pembelajaran metode *Problem Based Learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dirasa mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa MAN 2 Kota Malang kelas X-IPA I. Ketika diberikan permasalahan yang sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari selama proses penerapan, siswa sangat bersemangat. Siswa lebih cenderung memperhatikan gambar serta instruksi yang dijelaskan oleh guru ketika

guru menggunakan metode berbasis masalah untuk menarik minat dan perhatian mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Melalui penggunaan metode *Problem Based Learning* ini secara tidak langsung menuntut siswa untuk berpikir lebih logis. Guru memberikan gambar yang disertai dengan penjelasan terkait masalah yang terhubung dengan subjek. Awal mula terbentuknya Daulah Umayyah adalah topik yang dibahas dalam siklus I pembelajaran. Guru menunjukkan kepada siswa gambar perang siffin pada *slide power point text* dan menjelaskan permasalahan yang terjadi pada peristiwa pemberontakan tersebut, adapun gambar lain yaitu gambar tahta atau kekuasaan pada masa Daulah Umayyah dan guru menjelaskan permasalahan yang terjadi hingga bergantinya pemimpin Daulah Umayyah. Dengan gambar-gambar tersebut, siswa secara tidak langsung akan menggunakan logika untuk memproses gambar yang mereka lihat. Siswa dapat menggunakan gambar-gambar ini untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka, mendapatkan berbagai pertanyaan dipikiran mereka hingga mereka mampu mencari jawaban terkait proses pembentukan Daulah Umayyah.

Guru mengarahkan serta membimbing proses berjalannya pembelajaran. Guru mengarahkan siswa untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada realita saat ini seperti realita pemimpin negara yang silih berganti secara turun temurun atau digantikan dengan keluarga mereka sendiri. Siswa diarahkan untuk menganalisa dan berfikir secara

kritis dari permasalahan yang dihadapi dan mengaitkannya dengan masa kekhalifahan Daulah Bani Umayyah yang dinilai cukup memiliki kesamaan satu sama lain.

Dari permasalahan yang mereka pecahkan, siswa memiliki waktu untuk membagikan ide-ide mereka ke antar kelompok dan guru mengamati sejauh mana pemahaman maupun penguasaan yang mereka peroleh dari materi tersebut.

Kemudian selanjutnya siswa menerima soal evaluasi atau *post-test* dengan total 20 soal setelah belajar menggunakan metode *problem based learning*. Untuk *post-test* siklus pertama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa kelas X-IPA I mendapat nilai rata-rata 74,85. Selama *test-post* siklus pertama, siswa mendapat nilai terbaik 100 dan paling rendah 55. Dan kemudian dilanjutkan pada siklus II karena banyaknya siswa yang nilainya belum mencapai kriteria tuntas. Untuk *post-test* siklus kedua ini, siswa kelas X-IPA I memperoleh nilai rata-rata 87,94. Selama *post-test* siklus kedua, siswa mendapatkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Mayoritas siswa dapat menjawab dengan benar 17 dari 20 pertanyaan pilihan ganda pada *post-test* kali ini yang berisi total 20 pertanyaan. Mayoritas siswa menerima hasil yang lebih tinggi pada siklus kedua. Pada siklus I terdapat 24 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, sedangkan pada siklus II hanya ada 4 siswa yang belum memenuhi kriteria nilai minimal.

Pada siklus pertama dan siklus kedua, peneliti menyusun indikator-indikator karakter religius yang digunakan sebagai patokan nilai karakter

religius siswa. Diantara indikator tersebut seperti perilaku siswa yang menunjukkan kepada kejujuran dalam mengerjakan soal dimana hal ini beracu pada nilai *ihsan*, adapun sikap siswa dalam tolong menolong antar kelompok mereka dalam berdiskusi dan lain sebagainya.

Melihat pada penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Based Learning* merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan dalam prosesnya, guru juga dapat memberikan pembinaan pada nilai-nilai karakter religius siswa.

Pada pembinaan nilai karakter religius sendiri, guru memberikan pembinaan dengan cara memberikan contoh beberapa khalifah pada masa Daulah Umayyah. Kemudian setiap siswa akan memberikan pendapat mereka terkait figur sosok khalifah yang mereka jadikan suri tauladan bagi kehidupan mereka. Terdapat siswa yang menyebutkan sosok Umar bin Abdul Aziz dengan mendeskripsikan beliau sebagai figur yang memiliki keluasan ilmu, memiliki nilai semangat dalam menuntut ilmu, melakukan gerakan dalam memberantas korupsi pada kekhalifahannya dan dari banyaknya karakter religius Umar bin Abdul Aziz, menjadikan siswa termotivasi untuk mengikuti berbagai perjuangan serta mencetak prestasi seperti halnya tokoh Umar bin Abdul Aziz.

Siswa yang memiliki pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang telah disampaikan dan diterima tentu juga akan berpengaruh pada perilaku mereka dan dari penguasaan tersebut mereka dapat menerapkan karakter religius yang mereka dapat dari materi Daulah Umayyah di

Damaskus, baik nilai *ilahiyyah* maupun nilai *insaniyyah*, seperti tertanamnya *ukhuwah islamiyyah*, *husnudzan*, *silaturahmi*, *ihsan* dan lain sebagainya.

C. Analisis Hasil Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X-IPA I MAN 2 Kota Malang

Salah satu elemen yang berkembang menjadi tujuan dalam suatu proses pembelajaran adalah hasil belajar. Peningkatan hasil belajar merupakan salah satu tujuan utama yang harus dicapai guru dan siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Ini sangat konsisten dengan apa yang dikatakan Gagne, yang menurutnya pembelajaran terdiri dari tiga elemen kunci: kondisi eksternal, kondisi internal dan hasil pembelajaran.⁵² Dalam hal tujuan mengajar, pengalaman belajar mengajar dan hasil belajar, pendapat ini juga sejalan dengan keyakinan Sudjana bahwa belajar dan mengajar merupakan kegiatan utama di sekolah.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Ketika metode pembelajaran *Problem Based Learning* digunakan, hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Peneliti melakukan *pre-test* selama fase pra-tindakan. Dari pra-tindakan tersebut, diperoleh 10 siswa (dari nilai minimal 80) yang telah menuntaskan nilai mereka, sedangkan 24 siswa lainnya masih memiliki nilai dibawah minimal. Pada siklus I, peneliti menggunakan metode *Problem Based Learning* sebagai modifikasi pembelajaran sebelumnya untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Skor *post-test* rata-

⁵² M.Joko Susilo, Sukses dengan Gaya Belajar, (Yogyakarta: Pinus, 2009), hlm.28

rata siklus pertama adalah 74,85. Selain itu, peneliti terus menggunakan metode tersebut hingga pada penerapan di siklus kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,94.

Kemudian pada pembinaan karakter religius, siswa dapat termotivasi dari berbagai tokoh pada materi Daulah Umayyah. Dengan karakter dari figur khalifah, peserta didik dapat menjadikan figur tersebut sebagai suri tauladan serta mengimplementasikan karakter, sikap dan sifat dari sosok khalifah Daulah Umayyah tersebut.

Dari penguasaan yang didapatkan pada materi Daulah Umayyah di Damaskus, karakter-karakter yang ditampilkan pada materi tersebut, diharapkan hal itu dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku yang lebih baik pada diri setiap siswa. Karena jika pembinaan karakter telah tertanam pada diri siswa, tentu mereka akan memunculkan karakter religius tersebut pada keseharian mereka.

Dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan pembinaan karakter religius di kelas X-IPA I MAN 2 Kota Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan poin-poin pada rumusan masalah ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta untuk membina karakter religius siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X-IPA I di MAN 2 Kota Malang diantaranya adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengumpulkan sumber belajar, menyiapkan media pengajaran serta membuat alat ukur hasil belajar.
2. Pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membina karakter religius siswa kelas X-IPA I di MAN 2 Kota Malang dilaksanakan dalam dua siklus, yang pertama diawali dengan pra-tindakan atau dilakukannya *pre-test*. Kemudian setelah itu dilaksanakannya siklus I dan siklus II disertai dengan *post-test* pasca tindakan pada setiap siklusnya. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan lima sintaks metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan memberikan materi melalui media *powerpoint* dan LKPD sebagai tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Siswa kelas X-IPA I yang mengikuti pembelajaran pada materi Daulah Umayyah di Damaskus memiliki hasil belajar yang lebih baik serta menerima pembinaan pada karakter religius melalui adanya figur tokoh khalifah-khalifah pada

masa Daulah Umayyah. Hasil belajar siswa terlihat lebih baik dan meningkat dibandingkan sebelum adanya pelaksanaan penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X-IPA I MAN 2 Kota Malang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Daulah Umayyah di Damaskus.

3. Evaluasi implementasi metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membina karakter religius siswa kelas X-IPA I di MAN 2 Kota Malang adalah ketika hasil belajar dinyatakan meningkat dimana hasil belajar siswa pada fase pra-tindakan yang memiliki nilai rata-rata di angka 69,55. pada siklus I mendapat nilai rata-rata 74,85 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata di angka 87,94 yang dianggap telah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 80 . Sebelum adanya tindakan atau di fase pra-tindakan. Hanya 10 siswa yang dinyatakan tuntas pada pembelajaran SKI. Kemudian pada siklus I diperoleh 16 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dan pada siklus II hanya 4 siswa yang tidak memenuhi kriteria minimal ketuntasan. Jadi pada siklus II terdapat 30 siswa yang dinyatakan tuntas. Pada kegiatan observasi juga meningkatkan keaktifan dan semangat peserta didik dengan hasil siklus I mencapai 11,38 yang dinyatakan cukup dan siklus II mencapai 15,14 yang dinyatakan baik. Penelitian ini berfokus utama pada peningkatan hasil belajar siswa,

dan dari hasil belajar tersebut dapat mewujudkan karakter religius yang tertanam pada diri peserta didik.

B. Saran

Berdasar kesimpulan yang telah diperoleh dari peneliti, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu mereka mendapatkan nilai KKM diatas 80.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Agar metode pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dikembangkan dan digunakan sebagai strategi pengajaran alternatif selama proses pembelajaran, lebih banyak peneliti harus dapat menerapkannya pada disiplin ilmu dan pada tingkat satuan pendidikan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung, 'Metodologi Penelitian Sejarah Islam', *Penerbit Ombak*, 2011, 226
- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, and Octarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran* (Unissula Press, 2013)
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020)
- Ahyat, Nur, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Islam', *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2017
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Arsika, I Made Budi, Kadek Agus Sudiarawan, Ni Ketut Supasti Dharmawan, Putu Aras Samsithawrati, I Gusti Agung Ayu Dike Widhyaastuti, and Made Mahartayasa, 'Buku Pedoman Problem Based Learning', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14.2 (2019), 164–73
- Aslan, and Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย* (Pontianak: CV. Razka Pustaka, 2018), IV
- Azizah, Moderati, 'Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Budaya Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I', *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2016
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII <[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)>
- Farhana, Husna, Awiria, and Nurul Muttaqien, *Penelitian Tindakan Kelas* (HC Publisher)
- Harahap, Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, ed. by Hasan Sazali (Wal Ashri Publishing, 2020)
- Hendarman, et al., *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, Kemendikbud* (Pusat Analisis dan Sinkronisasi KebijakanKementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), LIII <<file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>>
- Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Tangerang: Gaung Persada (GP) Press, 2009)
- Kurikulum, Pusat, *Pengembangan Dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa:*


Pedoman Sekolah

- Kusdiana, Ading, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Fitratun Annisya and Sukarno (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019)
- Maimun, Agus, and Ahmad Fauzi, *Penelitian Tindakan Kelas Bidang Pendidikan Agama Islam Teori Dan Praktik* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019)
- ‘Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)’ (<https://mutudidik.wordpress.com/2017/02/28/modul-pelatihan-penguatan-pendidikan-karakter/>)
- Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Moh.Kasiram, 2010)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Mu'allimin, and Rahmad Arofah Hadi Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik* (Pasuruan: Ganding Pustaka, 2014)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)
- Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009)
- Munir Yusuf, ‘Pengantar Ilmu Pendidikan’, *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 2018, 126
- Murdani, ‘Implementasi Pembelajaran Demokratis: Sebuah Studi Tentang Pembelajaran SKI Pada Madrasah Tsanawiyah Di Aceh’, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 14. No.2 (2015)
- Peraturan Menteri Agama RI No 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013*
- R, Syahrul, *Buku Model Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Teks Beragumen Berbasis Problem Based Learning (PBL)* (Padang, 2018)
- Rianti, Ita, Saiful Bachri, and Tri Yuniyanto, ‘Analisis Pembelajaran SKI Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Bani Abasiyah Kelas XI IPS MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016’, *Candi*, 13.9 (2016), 127–42
- Saleh, Sirajuddin, *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung*, ed. by Hamzah Upu (Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017)
- Sofyan, Herminarto, Wagiran, Kokom Komariah, and Endri Triwiyono, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013, วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเซีย* (Yogyakarta: UNY Press, 2017),

- Sudirman N, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2010)
- Syamsidah, S, and H Hamidah, *Buku Model Problem Based Learning, Deepublish* (Yogyakarta, 2018), I
 <https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=ybgYAugAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=ybgYAugAAAAJ:hFOr9nPyWt4C>
- Tsauri, Sofyan, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, 2015
- Wijoyo, Hadion, and Haudi Haudi, *Strategi Pembelajaran*, 2021
- Yulianti, Eka, and Indra Gunawan, 'Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis', *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2019
- Yusuf Aditya, Dedy, 'Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1.2 (2016), 165–74 <<https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>>
- Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001)
- Zubaedi, 'Desain Pendidikan Karakter', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1689–99

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 84/Un.03.1/TL.00.1/01/2023 16 Januari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MAN 2 Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama : Nilna Nabilatus Shalihah
NIM : 19110052
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Proposal : **Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa di MAN 2 Kota Malang**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip



**PENJAMINAN MUTU MADRASAH (PMM)
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

Jalan Bandung Nomor 7 Kota Malang
Telepon (0341) 551357, 558333; Faksimil. (0341) 559779 Malang – 65113
Website: www.man2kotamalang.sch.id Email: admin@man2kotamalang.com

SURAT PENUNJUKAN PENDAMPING PENELITIAN

Nomor : 40/SP3/PMM/01/2023

Menunjuk surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: 84/Un.03.1/TL.00.1/01/2023, perihal permohonan izin penelitian oleh:

Nama : Nilina Nabilatus Shalihah
NIM : 19110052
Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : ***Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa di MAN 2 Kota Malang***

Maka kami selaku Ketua PMM MAN 2 Kota Malang menyetujui permohonan penelitian yang diajukan dan menunjuk ibu:

Nama : Nur Rahmah, S.Ag.
NIP : 197311292007102001
Jabatan : Guru Muda Bidang Studi SKI

Untuk mendampingi pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikian surat penunjukan pendamping penelitian ini, atas kerjasamanya disampaikan banyak terima kasih.

Malang, 21 Januari 2023
Ketua PMM MAN 2 Kota Malang,

Mishad, S.Pd., M.Pd
NIP. 197505262005011003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
Jalan Bandung Nomor 7 Peranggunan, Kiejen, Kota Malang 64113
Telepon (0341) 851367, 858332; Faksimili (0341) 859775
Website : www.man2kotamalang.sch.id Email : admin@man2kotamalang.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B-8275/Ma.13.25.02/PP.006/S/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Samudrin, M.Pd
NIP : 196704231904031002
Jabatan : Kepala MAN 2 Kota Malang

Menyatakan bahwa:

Nama : Niha Nabiliatus Shalhah
NIM : 19110052
Jenjang Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melaksanakan penelitian di MAN 2 Kota Malang mulai tanggal 21 Januari – 31 Maret 2023 dengan judul *Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa di MAN 2 Kota Malang.*

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 Mei 2023

Kepala


Drs. Samudrin, M.Pd
NIP. 196704231904031002



Lampiran II Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

DOKUMEN

PROFIL MAN 2 KOTA MALANG

Jl. Bandung No.7, Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang



KEMENTERIAN AGAMA

2022/2023

PROFIL SEKOLAH

1. Sejarah berdirinya madrasah

MAN 2 Kota Malang adalah Madrasah Aliyah Negeri model di Indonesia yang didirikan dengan awal mula bernama PGAA (Pendidikan Guru Agama Akhir) Malang pada tahun 1956-1992. Sebelum berganti nama menjadi MAN 2 Kota Malang, madrasah ini juga pernah memiliki nama MAN 3 Malang pada tahun 1992-2018 hingga pada akhirnya nama madrasah ini menjadi MAN 2 Kota Malang pada tahun 2018.

2. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MAN 2 Kota Malang
Tahun berdiri	: 1991
Akreditasi	: A
Jumlah siswa	: 1200
Jumlah Tenaga Kependidikan:	45
Jumlah Pendidik	: 80
Kepala Sekolah saat ini	: Drs. Mohammad Husnan, M.Pd
Alamat Madrasah	: Jalan Bandung No.7 Penanggungan, Klojen Kota Malang 65113

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Kota Malang

a. Visi MAN 2 Kota Malang

Terwujudnya madrasah model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non-akademik serta akhlak karimah.

b. Misi MAN 2 Kota Malang

- 1) Membangun budaya madrasah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan
- 2) Mengembangkan SDM madrasah yang kompeten
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan non-akademik serta berakhlak karimah
- 4) Mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis IT dan penjaminan mutu

- 5) Mengembangkan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif dan harmonis
- 6) Meningkatkan peran serta *stakeholders* dalam pengembangan madrasah
- 7) Mewujudkan madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan
- 8) Mewujudkan madrasah yang berorientasi pada standar internasional

c. Tujuan MAN 2 Kota Malang

- 1) Terwujud lulusan berkualitas akademik dan non-akademik serta berakhlak karimah
- 2) Terbangun budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi
- 3) Terwujud SDM madrasah yang memiliki kompetensi utuh
- 4) Terlaksana tatakelola madrasah yang berbasis IT dan sistem penjaminan mutu
- 5) Terlaksana dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif dan harmonis
- 6) Terbentuk *stakeholders* yang mempunyai rasa memiliki madrasah (*school ownership*)
- 7) Tercapai standar nasional pendidikan
- 8) Terwujud madrasah yang berorientasi pada standar internasional

4. Struktur Organisasi MAN 2 Kota Malang



5. Struktur Organisasi Bidang Kurikulum MAN 2 Kota Malang



6. Struktur Organisasi HUMAS MAN 2 Kota Malang

STRUKTUR ORGANISASI DAN TUPOKSI
HUMAS MAN 2 KOTA MALANG



7. Struktur Organisasi Masjid Al-Falah

Takmir Masjid Al-Falah

STRUKTUR ORGANISASI MASJID
SK. KEPALA MAN 2 KOTA MALANG
NOMOR 32 TAHUN 2021

1. Drs. Mohammad Husnan, M. Pd	Pembina
2. Muhammad Muchlis, M. Pdl	Ketua
3. Nur Zaini, M. Pdl	Sekretaris
4. Chandra Sukrisna, S. Pd	Bendahara
5. Andy Setiawan, S. Ag	Peribadatan
6. Minhaj Dikri A. S.S	Peribadatan
7. Sugeng Winarto, S. Pdl	H U M A S
8. M. Ali Wardhana, S. Pdl	Sarpras
9. Ahmad Khumaini, SE	Sarpras

Malang, 27 Maret 2021

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara

- 1. Hari, Tanggal : Selasa, 7 Februari 2023
- 2. Waktu Mulai : 07.00
- 3. Waktu Selesai : 08.00

Identitas Informan

- 1. Nama : Nur Rahmah, S.Ag
- 2. Jenis Kelamin : Perempuan
- 3. Jabatan : Guru Muda Bidang Studi SKI

Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Coding
1	Menurut ustadzah, permasalahan apa saja yang anda temukan selama mengajar mata pelajaran SKI?	Pada kelas X-IPA I, anak-anak terkesan sudah lelah dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan penempatan jam mapel yang berada setelah adanya mata pelajaran olahraga dan dilanjutkan dengan istirahat shalat dhuhur. Jadi ketika masuk pada pembelajaran SKI siswa sudah terlihat lelah, mengantuk dan tidak memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran SKI.	[NR.RM01.01]
2	Untuk pembelajaran materi SKI di MAN 2 Kota Malang ini menggunakan buku ajar apa saja ustadzah?	Dalam pembelajaran sendiri kami menggunakan buku paket dari KEMENAG RI tahun 2019, adapun modul pendamping pengayaan SKI atau yang biasa disebut dengan LKS.	-
3	Apa saja yang menjadi kesulitan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI ini ustadzah?	Kesulitan dari anak-anak selama ini mungkin karena materi SKI ini banyak tanggal, nama serta tokoh yang harus dihafal. Sehingga tidak jarang daya ingat dan pemahaman mereka kurang tepat ketika menjawab pertanyaan yang diberikan	-

		oleh guru.	
4	Dalam pembelajaran SKI, metode ajar apa saja yang anda gunakan ustadzah?	Untuk metode pembelajaran sendiri saya menggunakan metode ceramah dan diskusi serta penggunaan media powerpoint untuk anak-anak.	-
5	Menurut ustadzah, apa saja yang perlu ditekankan dalam pembelajaran SKI ini?	Pada umumnya, materi yang terdapat pada SKI ini cukup sulit untuk dipahami mbak, salah satu faktornya adalah sejarah kebudayaan merupakan sesuatu yang telah terjadi dan tidak dialami secara langsung oleh anak-anak sehingga pada pengenalan sejarah kebudayaan islam, kita perlu menekankan agar muatan-muatan karakter kehidupan tersebut dapat tertanam dalam diri anak-anak yang akan berpengaruh dikehidupan mereka nantinya.	-
6	Ustadzah seperti yang telah kita ketahui materi SKI ini membutuhkan daya ingat serta pemahaman siswa terhadap sejarah islam, kemudian ustadzah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI ini setujukah ustadzah jika dalam penelitian saya ini akan menerapkan metode pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan rasa semangat pada siswa ketika belajar ustadzah?	Oh iya, silahkan mbak. <i>Inshaallah</i> anak-anak akan antusias saat pembelajaran nantinya	-
7	Pada proses	Iya, silahkan mbak. Kami	-

	<p>penelitian saya ini akan menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> ustadzah. Dimana pada metode ini dapat meningkatkan pemahaman serta memaksimalkan kemampuan berpikir kritis dari siswa apalagi kurikulum saat ini pembelajaran berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator saja. Bagaimana ustadzah?</p>	<p>sangat mendukung apabila metode ini akan diterapkan di kelas nantinya. Jika ada keperluan <i>insyaallah</i> akan kami bantu nantinya.</p>	
--	--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Rabu, 29 Maret 2023
2. Waktu Mulai : 13.40
3. Waktu Selesai : 13.50

Identitas Informan

1. Nama : Rastyka Putriku
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Siswa kelas X-Ipa 1

Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan	Coding
1	Bagaimana kesan menurut anda, selama belajar mapel Sejarah Kebudayaan Islam?	Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kesan yang membosankan, karena mapel tersebut diperlukakan daya mengingat untuk menghafalkan setiap peristiwa yang tidak sedikit jumlah. Banyaknya angka seperti pada tanggal berdirinya dinasti, terjadinya perang shiffin dan sebagainya merupakan salah satu contoh dari sesuatu yang tidak diminati oleh teman-teman. Apalagi ketika jam pelajaran sudah siang, semangat sudah tidak seperti jam pelajaran di pagi hari.	[RP.RM01.02]
2	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan sebelum adanya metode <i>Problem Based Learning</i> ?	Biasanya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok di pertemuan awal, kemudian setiap kelompok memiliki tugas presentasi setiap minggunya dengan materi yang berbeda. Lalu setelah presentasi guru akan menjelaskan materi kemudian akan ada ulangan atau mengerjakan LKS setiap minggunya.	-
3	Bagaimana pendapat anda terkait langkah-langkah pembelajaran <i>Problem Based</i>	Itu kan beda ya metodenya. Nah menurut saya itu metode yang diterapkan Miss Nilna itu buat kita	-

	<i>Learning?</i>	<i>explore</i> dulu	
4	Menurut anda, apakah metode <i>Problem Based Learning</i> ini sudah memuat seluruh materi tentang peradaban Daulah Bani Umayyah?	Sudah Miss, Cuma mungkin ada beberapa bagian yang belum dijelaskan secara mendetail.	-
5	Apakah hambatan pada pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> selama ini?	Kalo hambatan nya mungkin karena kemaren libur 2 minggu ya Miss, jadi untuk kembali dari libur itu butuh refresh lagi apalagi di awal pertama puasa Miss.	-
6	Apakah ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> ?	Ada, kalau sebelumnya kan kita biasanya presentasi dan itu yang memahami cuman anak-anak yang punya tugas presentasi, sedangkan ketika pake <i>Problem Based Learning</i> kita bisa <i>explore</i> materi dulu dan diskusi atau bagi tugas dengan anggota kelompok kita.	-
7	Apakah adanya metode <i>Problem Based Learning</i> ini akan mempermudah dalam memahami materi SKI?	Iya, mempermudah Miss.	-
8	Lebih efektif mana pembelajaran SKI menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> atau presentasi?	Kalau dari saya lebih efektif pake metode <i>Problem Based Learning</i> Miss, karena kalau presentasi sendiri tidak jarang banyak yang sibuk main <i>handphone</i> sendiri atau tidak mendengarkan.	-

TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara

1. Hari, Tanggal : Rabu, 29 Maret 2023
2. Waktu Mulai : 13.50
3. Waktu Selesai : 14.00

Identitas Informan

1. Nama : Ahmad Raffi Athalla
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Jabatan : Siswa kelas X-Ipa 1

Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
1	Bagaimana kesan menurut anda, selama belajar mapel Sejarah Kebudayaan Islam?	Sejarah Kebudayaan Islam membosankan bagi saya, dan untuk materinya pun saya kurang tertarik dengan hal tersebut.
1	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan sebelum adanya metode <i>Problem Based Learning</i> ?	Langkah-langkahnya menggunakan presentasi, tiap siswa nanti dibagi kelompok dan nanti membuat PPT untuk dipresentasikan.
2	Bagaimana pendapat anda terkait langkah-langkah pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?	Kalo saya senang dengan metode tsb, karena anak-anaknya sendiri sama-sama mengerjakan, ikut berdiskusi dan <i>insyaallah</i> lebih paham terkait materi nantinya.
3	Menurut anda, apakah metode <i>Problem Based Learning</i> ini sudah memuat seluruh materi tentang peradaban Daulah Bani Umayyah?	Sudah Miss.
4	Apakah hambatan pada pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> selama ini?	Kalo dari saya sendiri tidak ada hambatan Miss.
5	Apakah ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> ?	Ada, kalau sebelumnya belajar dan memahami materi hanya ketika akan presentasi saja, sedangkan kalau menggunakan <i>Problem Based Learning</i> kita akan memahami materi pada setiap pembelajaran.
6	Apakah adanya metode <i>Problem Based Learning</i> ini akan mempermudah dalam memahami materi SKI?	Iya, metode ini memudahkan teman-teman dalam memahami materi SKI.
7	Lebih efektif mana	Lebih efektif menggunakan metode

	pembelajaran SKI menggunakan metode <i>Problem Based Learning</i> atau presentasi?	<i>Problem Based Learning.</i>
--	--	--------------------------------

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Observasi

1. Hari, Tanggal : Rabu, 1 Maret 2023
2. Waktu : 13.10-14.30
3. Tempat : Ruang Kelas X-Mipa 1/MAN 2 Kota Malang

Hasil Pengamatan

No	Objek yang di amati	Hasil Pengamatan
1	Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	Keaktifan siswa dinilai masih pasif dikarenakan masih banyak yang kurang fokus dan merespon ketika pembelajaran serta masih banyak yang menggunakan <i>handphone</i> maupun laptop.
2	Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran	Hanya 4-5 siswa dari 34 siswa yang mau terlibat dalam pemecahan masalah ketika pembelajaran berlangsung
3	Siswa mau bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami atau menemui kesulitan	Terdapat 3 siswa yang mengajukan pertanyaan seputar materi perkembangan Daulah Umayyah di Damaskus
4	Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya	Hanya siswa yang presentasi di depan kelas yang mencari informasi, sedangkan siswa lainnya hanya menunggu dan mendengarkan jawaban dari presentator
5	Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	Siswa kurang berpartisipasi saat dilaksanakannya diskusi kelompok

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Observasi

1. Hari, Tanggal : Rabu, 1 Maret 2023
2. Waktu : 13.10-14.30
3. Tempat : Ruang Kelas X-Mipa 1/MAN 2 Kota Malang

Hasil Pengamatan

No	Objek yang di amati	Hasil Pengamatan
1	Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	Keaktifan siswa dinilai baik. Mereka berkoordinasi satu sama lain ketika pembelajaran dan tidak menggunakan <i>handphone</i> ketika pembelajaran secara berlebihan
2	Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran	Setiap kelompok membagi tugas kepada masing-masing individu serta bekerjasama dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru
3	Siswa mau bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami atau menemui kesulitan	Hampir setiap kelompok menanyakan apa yang tidak mereka fahami seputar materi pembelajaran maupun instruksi yang tidak mereka fahami dengan baik
4	Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya	Setiap siswa mencari informasi baik dari buku paket, buku pendamping maupun dari sumber lain seperti website dari internet
5	Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	Siswa berdiskusi dengan kelompok mereka masing-masing dalam menjawab tugas yang diberikan oleh guru

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MAN 2 KOTA MALANG
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Materi Pokok : Peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus
Kelas Semester : X-IPA/ 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1. Menghayati bahwa kekuasaan adalah amanah
2. Menghayati bahwa manusia memiliki berbagai macam potensi sebagai anugerah dari Allah Swt.
3. Mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah
4. Mengamalkan sikap semangat menuntut ilmu
5. Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus
6. Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus
7. Menilai proses berdirinya Daulah Umayyah di Damaskus
8. Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus

C. Indikator Pembelajaran

1. Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus
2. Menentukan Khalifah-khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus
3. Menyelidiki perkembangan peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus
4. Menganalisis sebab-sebab keruntuhan Daulah Umayyah di Damaskus

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus
2. Peserta didik dapat menentukan Khalifah-khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus
3. Peserta didik dapat menyelidiki perkembangan peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus
4. Peserta didik dapat menganalisis sebab-sebab keruntuhan Daulah Umayyah di Damaskus

E. Materi Ajar

A. Sejarah Lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus

1. Perang Siffin
2. Tahkim
3. Amul Jamaah

B. Khalifah-khalifah Berprestasi Daulah Umayyah di Damaskus

1. Muawiyah bin Abi Sufyan
2. Marwan bin Hakam
3. Abdul Malik bin Marwan
4. Walid bin Abdul Malik
5. Umar bin Abdul Aziz

C. Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan Daulah Umayyah di Damaskus

D. Kemunduran Daulah Umayyah di Damaskus

F. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model : *Cooperative Learning*
- 3) Metode : *Problem Based Learning*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan Daulah Umayyah yang diketahui peserta didik. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari peradaban islam daulah umayyah di Damaskus bagi kehidupan, yang akan dipelajari <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat dan jelas• Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan	10 menit

	pembelajaran	
Inti	<p>Orientasi Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta Peserta didik dibentuk ke dalam 6 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang • Guru menunjukkan kepada peserta didik foto/gambar yang menunjukkan beberapa peristiwa yang terjadi di masa dinasti umayyah • Peserta didik mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru • Peserta didik diminta memberikan tanggapan dan pendapat terhadap gambar/foto yang diberikan • Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan <p>Mengorganisasi peserta didik dalam belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan pertanyaan/masalah yang akan dicari penyelesaiannya. • Peserta didik diberi tugas untuk menggali informasi dari buku SKI kelas X tentang “Peristiwa yang terjadi pada awal terbentuknya dinasti Umayyah” <p>Membimbing penyelidikan peserta didik secara mandiri maupun kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada tahap ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan materi pembelajaran yakni “Daulah Umayyah di Damaskus” • Guru membagikan lembar kerja • Peserta didik melakukan penyelidikan melalui lembar kerja yang telah guru berikan • Guru membimbing penyelidikan yang dilakukan peserta didik <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencatat data hasil penyelidikan kelompok dalam lembar kerja • Peserta didik mengolah data yang diperoleh dari kelompoknya • Peserta didik menyajikan hasil analisisnya didepan kelas sementara kelompok yang lain membeikan masukan, kritik maupun saran <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru mengevaluasi hasil penyelidikan melalui diskusi kelas • Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan materi 	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya • Peserta didik bersama dengan guru menutup pelajaran dengan doa 	
--	---	--

H. Sumber Belajar

- Buku Pedoman Guru Mapel SKI MA, Kemenag RI, 2014
- Buku Pegangan Siswa Mapel SKI MA, Kemenag RI, 2014
- Al-Qur'an dan Terjemahannya
- Buku penunjang lainnya yang relevan
- Media cetak dan elektronik sesuai materi

I. Penilaian

1. Sikap : Lembar Pengamatan
2. Pengetahuan : LK Peserta didik
3. Keterampilan : Kinerja dan Observasi Diskusi

LATIHAN SOAL

1. Pendiri Daulah Bani Umayyah adalah ...
 - A. Muawiyah bin Yazid
 - B. Muawiyah Bin Abu Sufyan
 - C. Yazid bin Muawiyah
 - D. Umar bin Abdul Aziz
2. Setelah dilantik sebagai khalifah pada bulan rabiul akhir tahun 41 H, Muawiyah menetapkan pusat pemerintahan kerajaan daulah bani umayyah berada di...
 - A. Kuffah
 - B. Makkah
 - C. Madinah
 - D. Damaskus
3. Untuk melaksanakan perundingan perdamaian (tahkim), kelompok muawiyah bin abu sufyan memilih...
 - A. Abdullah bin zubeir
 - B. Amru bin ash
 - C. Talhah bin ubaidillah
 - D. Abdullah bin amr
4. Pertempuran yang terjadi selama 40 hari pada tahun 657 M antara kelompok ali dengan kelompok muawiyah disebut perang..
 - A. Ahzab
 - B. Badar
 - C. Siffin
 - D. Hunain
5. Masjid Umayyah di Damaskus dan Masjid Baitul Maqdis di Yerusalem merupakan bentuk kemajuan dalam bidang...
 - A. Pendidikan
 - B. Sosial
 - C. Seni Arsitektur
 - D. Politik
6. Panglima perang yang memimpin perluasan wilayah islam dan menyebrang sampai ke Spanyol adalah...
 - A. Abdullah bin Umar
 - B. Musa bin Nushair
 - C. Tharif bin Malik
 - D. Thariq bin Ziyad
7. Ad dawawin adalah badan yang mengurus tata usaha pemerintahan yang terdiri dari, kecuali...
 - A. Diwanul harbi
 - B. Diwanul rasail
 - C. Diwanul mustaghilat al mutanawi'ah
 - D. Diwanul kharraj
8. Dalam perjalanan politiknya, bani umayyah memiliki 14 khalifah antara lain yaitu kecuali...
 - A. Yazid bin abu sufyan
 - B. Umar bin Abdul Aziz
 - C. Walid bin Yazid

- D. Ibrahim bin Walid
9. Daulah bani Umayyah menggunakan sistem Monarci atau kerajaan, sehingga Muawiyah mengangkat anaknya sebagai putra mahkota yang bernama....
- A. Abdul Malik bin Muawiyah
 - B. Yazid bin Mu'awiyah
 - C. Marwan bin Muawiyah
 - D. Hisyam bin Muawiyah
10. Salah satu faktor yang mengantarkan Daulah Umayyah pada kehancuran adalah...
- A. Terjadinya persaingan antara kelompok suku Arab Mudariyah (Arab Utara) dan suku Arab Himyariyah (Arab Selatan)
 - B. Melemahnya kekuatan Abbasiyah dari keturunan Bani Hasyim
 - C. Kepuasan pemeluk Islam non Arab
 - D. Sistem pemilihan Khalifah melalui demokrasi
11. Salah satu perkembangan ilmu pengetahuan pada masa dinasti umayyah dapat dilihat pada bidang kedokteran, salah satu karya terkenal pada masa ini adalah...
- A. *Qanun fit-Tibb*
 - B. *al- Ta'rif li man 'Ajaza 'an al Ta'lif*
 - C. *Al-Musiqi Al Kabir*
 - D. *Al-Hayawan*
12. Selain kota Damaskus, terdapat juga kota Qairawan yang dijadikan sebagai pusat peradaban daulah Umayyah. Kota ini dibangun untuk...
- A. Menjadikan tentara romawi merasa aman dari berbagai serangan musuh
 - B. Kaum muslimin agar jauh dari kota Damaskus
 - C. Memindahkan kaum muslimin ke tempat yang lebih nyaman
 - D. Dijadikan benteng perlindungan bagi pasukan tentara kaum muslimin dan harta kekayaannya dari serangan musuh
13. Salah satu alasan pemberontakan yang dilakukan oleh Muawiyah bin Abi Sofyan kepada khalifah Ali bin Abi Thalib adalah menuntut disegerakannya penyelidikan tentang..
- A. Pembunuhan khalifah Umar bin Khattab
 - B. Pembunuhan khalifah Abu Bakar As-Shidiq
 - C. Pembunuhan khalifah Yazid bin Muawiyah
 - D. Pembunuhan khalifah Utsman bin Affan
14. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) Memberikan jaminan keselamatan kepada nonmuslim dan non-Arab
 - (2) Menghapus jizyah dan kharaj
 - (3) Mengatur zakat ke dalam beberapa bagian
 - (4) Pejabat pemerintahan dapat mengambil harta langsung dari negara
- Pernyataan diatas, Umar bin Abdul Aziz telah melakukan kebijakan dalam bidang pemerintahan ditunjukkan oleh nomor...
- A. (1) dan (2)
 - B. (2) dan (3)
 - C. (3) dan (4)
 - D. (1), (2) dan (3)

15. Sistem yang digunakan dinas pos atau Diwanul Barid adalah...
- A. Meninggalkan kudanya supaya bisa beristirahat dan mengambil seekor kuda baru di pos dan mengendarainya dengan cepat, sehingga cepat sampai ke pos berikutnya
 - B. Pembentukan lembaga di dasari atas pengalaman sejarah masa lalu
 - C. Berita acara atau catatan kebijakan dan surat-surat asli disegel dan dikirimkan ke alamat yang dituju
 - D. Pada masa pemerintahan Muawiyah bin Abu Sufyan, masih menggunakan mata uang Romawi
16. Ahli dalam pembacaan al-Qur'an dan banyak dalam meriwayatkan hadis-hadis dari para sahabat Rasulullah SAW. Yang terkemuka adalah...
- A. Marwan bin Hakam
 - B. Muawiyah bin Abi Sufyan
 - C. Yazid bin Muawiyah
 - D. Abdul Malik bin Marwan
17. Perhatikan sifat berikut!
- (1) Perkasa
 - (2) Negarawan
 - (3) Berwibawa
 - (4) Rendah diri
- Berdasarkan sifat diatas yang menunjukkan sifat-sifat Abdul Malik bin Marwan ditunjukkan oleh nomor...
- A. (1) dan (2)
 - B. (2) dan (3)
 - C. (3) dan (4)
 - D. (1), (2) dan (3)
18. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) Berguna untuk mencetak mata uang resmi negara
 - (2) Dilakukan pada masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan
 - (3) Pajak-pajak yang berasal dari berbagai provinsi di wilayah kekuatan Bani Umayyah dikumpulkan melalui petugas
 - (4) Lembaga yang bertugas memberikan pengawalan kepada khalifah
- Berdasarkan pernyataan diatas yang merupakan tujuan dan pelaku pembentukan percetakan mata uang ditunjukkan oleh nomor...
- A. (1) dan (2)
 - B. (2) dan (3)
 - C. (3) dan (4)
 - D. (1), (2) dan (3)
19. Ketika khalifah Ali bin Abi Thalib menjadi amirul mukminin, beliau memberhentikan gubernur Syam, dan gubernur tersebut tidak terima dan kemudian melakukan pemberontakan hingga pecahlah perang saudara yang dikenal dengan Perang siffin. Gubernur Syam yang pemberontak tersebut bernama....
- A. Yazid bin Muawiyah
 - B. Umar bin Abdul Aziz

- C. Muawiyah bin Abi sufyan
 - D. Marwan bin Hakam
20. Beberapa kebijakan-kebijakan Umar bin Abdul Aziz diantaranya, kecuali:
- A. Menghidupkan kembali ajaran al-Qur'an dan as-Sunah
 - B. Mengganti kedudukan gubernur yang tidak taat agama.
 - C. Menetapkan hukum berdasarkan Syari'at Islam dengan tegas
 - D. Mengupayakan pengumpulan al-Qur'an

Lampiran IV Dokumentasi Penelitian



Halaman Sekolah MAN 2 Kota Malang



Wawancara bersama Ibu Nur Rahmah, S.Ag selaku guru pendamping penelitian



Kegiatan belajar mengajar kelas X-IPA 1



Wawancara dengan Rastyka Putriku siswi kelas X-IPA 1



Wawancara dengan Ahmad Raffi Athalla siswa kelas X-IPA 1




Kegiatan diskusi kelompok 3 siswa kelas X-IPA 1

Perhatikan Gambar berikut ini!



PPT yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran

Lampiran V Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

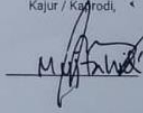
NIM : 19110052
 Nama : NILNA NABILATUS SHALIHAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : FARIDATUN NIKMAH,M.Pd
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH ALYAH NEGERI 2 KOTA MALANG


IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	21 November 2022	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Konsultasi judul baru	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	27 November 2022	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Perbaikan Orisinalitas penelitian, Definisi istilah, Sistematika penelitian dan Sub bab Kajian pustaka	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	30 November 2022	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Perbaikan kajian pustaka pada bab 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	03 Desember 2022	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Penambahan sub bab Instrumen penelitian dan Kriteria Keberhasilan lindakan pada bab 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	05 Desember 2022	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Perbaikan spasi, penulisan footnote dan daftar pustaka	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	29 Maret 2023	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Konsultasi pada bab 4 terkait langkah-langkah problem based learning	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	12 April 2023	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Konsultasi bab 4 terkait proses pelaksanaan dan materi pembelajaran pada siswa	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	14 April 2023	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Konsultasi terkait revisi yang ada pada bab 4 sebelumnya	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	17 April 2023	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Konsultasi Bab 5 tentang pembahasan serta poin-poin yang harus dilengkapi pada bab tersebut	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	24 April 2023	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Konsultasi Bab 1-6 dan perbaikan penulisan pada tabel	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	02 Mei 2023	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Konsultasi terkait penulisan abstrak serta penerjemahan pada tulisan berbahasa arab dan bahasa inggris	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	05 Mei 2023	FARIDATUN NIKMAH,M.Pd	Konsultasi serta meminta persetujuan dalam mengikuti sidang	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2 _____

 Kajur / Kajrodi,


Malang, _____
 Dosen Pembimbing 1

 FARIDATUN NIKMAH,M.Pd

Lampiran VI Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nilna Nabilatus Shalihah
NIM : 19110052
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 17 Juli 2001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2019
Alamat : Jl.Sumur Waru Rt.01 Rw.01 Desa Mojoasem, Kec.
Sidayu, Kab.Gresik
Email : nilanila932@gmail.com
No. HP : 089637653882
Pendidikan Formal : 1. MI Islamiyah
2. MTs. Kanjeng Sepuh
3. MAN 1 Gresik
4. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Nilna Nabilatus Shalihah
Nim : 19110052
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 5 Juni 2023
Kepala,

Lenny Afwadzi

